

KITAB TAUHID DAN FIRMAN ALLAH SWT

Allah SWT berfirman:

وما خلقت الجنّ والانس الا ليعبدون. ما أريد منكم من رزق
وما أريد أن يطعمون. انّ الله هو الرزاق ذو القوّة
المتين(الذاريات: 56).

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rejeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pemberi rejeki, Yang Mempunyai kekuatan lagi Sangat Kokoh (QS Adza-Dzariyat: 56 – 58).*

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa Dialah yang menciptakan jin dan manusia. Sesungguhnya hikmah menciptakan mereka itu adalah agar mereka hanya menyembah kepada-Nya dan kufur kepada selain-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menciptakan mereka untuk kepentingan kekuasaan bagi Dzat-Nya, tetapi Dia hanya menciptakan mereka untuk beribadat; Dia menanggung rejeki mereka; Dia benar terhadap janji-Nya; dan Dia Maha Kuasa untuk mewujudkannya karena Dia Maha Kuat dan Maha Kokoh.

Manfaat:

1. Hikmah dari penciptaan jin dan manusia ialah memahatunggalkan Allah dengan ibadat (penyembahan).
2. Menetapkan adanya jin.

3. Kesempurnaan Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya.
4. Sumber rejeki adalah dari Allah, tetapi manusia diperintahkan untuk mengerjakan segala sebab.
5. Menetapkan dua nama dari nama-nama (asma Allah), yaitu Ar-Rozzaq dan Al-Matin.

Kesesuaian dengan tauhid:

Ayat yang mulia itu menunjukkan bahwa hikmah dari penciptaan jin dan manusia ialah memahatunggalkan Allah dengan ibadat dan mengkufuri selain-Nya.

Firman Allah SWT:

ولقد بعثنا في كل أمة رسولا أن اعبدوا الله واجتنبوا الطاغوت فمنهم من هدى الله ومنهم من حقت عليه الضلالة فسيروا في الأرض فانظروا كيف كان عاقبة المكذبين(النحل):

.(36)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus pada setiap umat seorang rasul untuk menyerukan: Sembahlah Allah (saja) dan jauhi Thaghut itu. Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antara mereka orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)” (QS An-Nahl:36).

Dalam ayat yang mulia ini, Allah SWT memberitahukan bahwa Dia telah mengutus rasul pada setiap kelompok manusia. Rasul itu bertugas menyam-

paikan dan menyuruh manusia untuk mengesakan-Nya dan menkufuri selain-Nya. Dalam menghadapi para rasul ini, manusia terbagi atas dua bagian. Di antara mereka ada orang-orang yang diberi taufik Allah kepada kebaikan. Maka orang itu mau menjawab seruan rasul, melaksanakan perintahnya, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Dan di antara mereka ada orang yang tidak mendapat taufik itu, maka ia berpaling dari hak (kebenaran), maka merugilah ia di dunia dan di akhirat. Orang yang berjalan menelusuri permukaan segala penjuru bumi – sambil mengambil pelajaran akan melihat peninggalan-peninggalan siksaan Allah terhadap sebagian para pembangkang, seperti Ad, Tsamud dan Fir'aun.

Manfaat:

1. Menjelaskan bahwa manusia tidak dibiarkan begitu saja.
2. Risalah (kerasulan) itu mencakup dan berlaku umum bagi semua umat dan masa periode yang sama di antara para rasul yang mewajibkan terhapusnya rambu-rambu agama secara keseluruhan.
3. Tugas para rasul ialah menyeru ibadat kepada Allah dan kufur kepada selain-Nya.
4. Sesungguhnya hidayah dan taufik itu khusus kepunyaan Allah, bukan selain-Nya.
5. Tidak mesti orang yang disuruh oleh Allah untuk sesuatu itu menghendaknya.
6. Pelawatan/darmawisata untuk maksud mengambil pelajaran dan mentafakuri peninggalan-peninggalan yang terjadi pada abad-abad terdahulu itu dianggap baik.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa ibadat kepada Allah tidak pantas/tidak baik kecuali segala yang selain-Nya itu tidak diimani.

Firman Allah SWT:

وقضى ربك أن لا تعبدوا إلا آياه وبالوالدين احسانا. أما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أفّ ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما. واخفض لهما جناح الذلّ من الرّحمة وقل ربّ ارحمهما كما ربياني صغيرا.

(الاسراء: 23-24).

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(QS Al-Isra:23-24).

Penjelasan global:

Allah SWT memerintahkan semua orang mukallaf supaya mereka menyembah Dia saja dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Dan hak ibu bapak itu dipertegas penyebutannya setelah hak Allah, kemudian disebutkan beberapa jenis kebaikan kepada

keduanya, khususnya ketika mereka berada dalam keadaan lemah dan tidak mampu. Itu antara lain, tidak menampakkan perasaan kesal/sempit kepada keduanya, tidak mengeraskan suara dengan membentak keduanya, perintah supaya berlemah lembut kepada keduanya, dan halus/sopan dalam berbicara dengan keduanya serta mendo'akan mereka semasa hidup dan sesudah wafat keduanya.

Manfaat:

1. Wajib menyembah Allah saja.
2. Wajib berbuat baik kepada ibu bapak atas setiap anak itu sendiri.
3. Takaful (solidaritas) sosial itu ada dalam Islam.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat yang mulia itu menunjukkan wajibnya menyembah Allah saja.

Firman Allah SWT:

{واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً وبالوالدين احسانا وبذی القربى والیتمی والمساکین والجار ذی القربى والجار الجنب والصاحب بالجنب وابن السبیل وما ملکت أیمانکم انّ الله لا یحبّ من کان مختالاً فخوراً(النساء: 36).

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat dan yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-

orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS An-Nisa:36).

Penjelasan secara global:

Manakala ikhlas merupakan asas agama, maka Allah memulai ayat ini dengan perintah supaya ikhlas dalam tauhid kepada-Nya dan kufur kepada selain-Nya. Hal itu diiringi dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua karena keduanya adalah yang merupakan penyebab nyata dalam kebenaran manusia dalam kehidupan ini. Allah SWT tidak melalaikan hak karib kerabatnya dengan karunia-Nya dan perbuatan baik-Nya karena mereka adalah orang yang paling diharapkan sehingga saudara-saudaranya yang muslim lainnya tidak merasa putus asa. Secara umum, Allah SWT telah mewasiatkan agar berbuat baik kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin baik yang dekat maupun yang jauh di antara mereka. Kemudian Allah SWT mulai menjelaskan hak orang-orang yang biasanya menetap dengannya dalam kehidupan. Maka Dia memulai mengurutkan mereka dengan tetangga. Kemudian disebutkan tetangga yang mempunyai hak tetangga saja, yaitu kafir dzimmi. Kemudian disebutkan pula orang yang akan menetap dengannya dan mengharapkan kebaikannya, seperti istri, teman di perjalanan dan sebangsanya. Oleh karena Islam memperkirakan gerakan dan perpindahan dari suatu negeri ke negeri yang lain dan pelawatan dengan tujuan mencari rejeki dan mengambil pelajaran, maka Allah mewasiatkan supaya membantu musafir atau orang yang dalam perjalanan, yang membutuhkan bantuan material maupun spiritual. Dan untuk memperkokoh keadilan dan persamaan di antara orang Islam, Islam tidak melupakan hamba-hamba sahaya, bahkan Islam mewasiatkan supaya orang-orang Islam

memperhatikan hak-hak mereka, dan mengakui kemanusiaan mereka. Oleh karena perbuatan-perbuatan ini merupakan perbuatan baik, maka terkadang pelakunya suka mengagumi dirinya. Allah SWT mengingatkan hamba-hamba-Nya supaya mereka menghindari kesombongan dan kekaguman terhadap diri-sendiri karena keduanya dapat melebur pahala perbuatan-perbuatan baik ini.

Manfaat:

1. Wajib menyembah Allah saja.
2. Wajib berbuat baik kepada ibu bapak dan menaati keduanya selama hal itu tidak dalam maksiat atau bukan merupakan sesuatu yang merugikan anak karena sabda Rasulullah: (لا ضرر ولا ضرار). Artinya: Tidak ada bahaya tidak membahayakan.
3. Disyariatkan bersilaturahmi dengan kaum kerabat menurut kedekatan mereka dengan orang itu.
4. Wajib berbuat baik kepada anak-anak yatim yang menjadi tanggungannya, yaitu dengan cara memelihara mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menumbuhkan harta mereka.
5. Dianjurkan memperhatikan hak tetangga.
6. Dianjurkan berbuat baik kepada orang miskin, sedangkan jenis-jenis perbuatan baik itu banyak.
7. Dianjurkan membantu setiap orang yang menetap denganmu, yang mengharapkan kebaikanmu, yaitu teman di perjalanan dan teman sewaktu berada di tempat dan sebangsanya.
8. Wajib membantu orang yang kehabisan bekal di perjalanan.
9. Wajib berbuat baik kepada hamba –hamba sahaya.

10. Diharamkan memiliki sifat sombong dan angkuh/membanggakan diri sendiri. .
11. Ditetapkan sifat mahabbah (cinta) kepada Allah.

Kesesuaian dengan ayat tauhid:

Ayat yang mulia menunjukkan wajibnya ikhlas beribadat kepada Allah saja dan kufur kepada yang selain-Nya.

قل تعالوا أتل ما حرّم ربّكم عليكم ألاّ تشركوا به شيئاً وبالوالدين احساناً ولا تقتلوا أولادكم من املق نحن نرزقكم وإياهم ولا تقربوا الفواحش ما ظهر منها وما بطن ولا تقتلوا النفس التي حرّم الله إلاّ بالحقّ ذلك وصاكم به لعلّكم تعقلون(الأنعام: 151).

Artinya:“Katakanlah: Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia,berbuat baiklah kepada kedua orang tua dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rejeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang tampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Yang demikian itu diperintahkan oleh Tuhanmu kepada kamu supaya kamu memahaminya” (QS Al-An’am:151).

Penjelasan secara global:

Allah memerintahkan Nabi-Nya Muhammad SAW supaya mengajak musuh-musuh dakwah untuk mendengarkan dan menghadap rencana-rencana dakwah yang besar ini dan kaidah-kaidah yang mantap dan luhur, yang akan dijelaskan secara rinci kepada mereka. Dia menyebutkan sebagiannya dan apa yang sesudahnya dalam ayat ini. Oleh karena syirik itu dapat melebur segala amal saleh, maka Allah SWT memulai fakta-fakta ini dengan memperingatkan syirik, kemudian memerintahkan berbuat baik terhadap kedua orang tua. Dan oleh karena membunuh keturunan itu merupakan perbuatan yang melewati batas terhadap seseorang dan merupakan pemutusan bagi keturunannya dan ikatannya, maka Allah melarang membunuh anak-anak. Di sini disebutkan kemiskinan/kefakiran karena ia merupakan penyebab yang paling umum bagi pembunuhan pada masa jahiliyah. Kecuali itu, maka pembunuhan tanpa suatu alasan yang benar/syar'i diharamkan, apapun penyebabnya. Dan oleh karena penyebab umum dalam membunuh anak-anak itu ialah kekhawatiran akan kemiskinan/kefakiran, maka Allah menanggung rejeki mereka dan rejeki mereka secara bersamaan. Kemudian Allah SWT melarang segala perbuatan maksiat, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dan oleh karena pembunuhan tanpa suatu alasan yang hak akan menghancurkan/mengancam keberadaan masyarakat dengan adanya keributan, kehancuran, balas dendam, dan kedengkian, maka Allah mengkhususkan secara global dengan larangan setelah perbuatan keji. Kemudian Allah sangat mengharamkan perkara-perkara ini, di mana Dia menentukannya dengan lafal wasiat agar kita memahaminya kemudian menghafalkannya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya syirik itu merupakan dosa yang paling besar. Suatu amal perbuatan yang disertai syirik akan lenyaplah pahalanya. Oleh karena itu Allah memulai dengannya.
2. Wajib berbuat baik terhadap kedua orang tua.
3. Diharamkan membunuh anak-anak dan menggugurkan kandungan (aborsi) setelah 40 hari dari mulai kandungan.
4. Allah menanggung rejeki seluruh manusia.
5. Menggugurkan kandungan karena takut miskin/fakir termasuk perbuatan-perbuatan jahiliyah.
6. Diharamkan perbuatan-perbuatan keji dan segala sarana-sarannya.
7. Diharamkan membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali alasan yang hak/syar'i.
8. Di sini Allah tidak menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan hak itu. Dan Nabi SAW telah menyebutkan sesuatu tentang itu dalam hadist sahih. Maksudnya ialah zina setelah zina muhsan, kufur setelah iman, dan jiwa dengan jiwa.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat di atas memperingatkan dosa syirik dengan semua bentuk dan polanya.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن معاذ بن جبل رضى الله عنه قال كنت رديف النبي
(ص) على حمار فقال لي: يا معاذ أتدري ما حق الله على
العباد وما حق العباد على الله؟ قلت: الله ورسوله أعلم. قال

حَقَّ اللهُ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقَّ
الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يَعْذِبَ مَنْ لَا يَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ قَالَ: لَا تَبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا (أُخْرِجَاهُ فِي
الصَّحِيحِينَ).

Artinya: Dari Muaz bin Jabal RA, ia berkata: Saya pernah menunggang keledai di belakang Nabi SAW, lalu beliau berkata kepada saya: "Hai Muaz, tahukah kamu apa hak Allah terhadap hamba-hamba-Nya dan apa hak hamba-hamba-Nya terhadap Allah". Saya jawab: "Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu". Beliau bersabda: Hak Allah atas hamba-hamba-Nya ialah supaya Dia disembah dan tidak dipersekutukan dengan sesuatupun, sedangkan hak hamba-hamba-Nya atas Allah ialah Dia tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya. Aku bertanya: Maka tidakkah kuberi kabar gembira kepada umat manusia? Nabi bersabda: Engkau jangan memberi kabar gembira kepada mereka karena khawatir mereka akan mengandalkan janji ini (HR Bukhari dan Muslim).

Penjelasan secara global:

Muaz bin Jabal RA memberitakan kepada kita bahwasanya pada suatu hari ia pernah menjadi penunggang keledai di belakang Nabi SAW. Nabi SAW hendak mengajari dia secara khusus tentang masalah-masalah ilmu (agama) yang terpenting dan mulia. Rasulullah SAW menggunakan uslub (teknik) tanya jawab dalam mengajari dan memotivasi Muaz. Sesungguhnya Muaz tidak berbicara panjang lebar tentang apa yang diketahuinya. Dan sesungguhnya Nabi SAW menjelaskan dua hakekat penting kepada Muaz, yaitu

apa yang wajib bagi Allah atas orang-orang mukallaf dari kalangan mahluk-Nya; dan apa yang wajib bagi hamba-hamba-Nya atas diri-Nya sebagai pemberi ni'mat dan karunia. Tatkala Muaz sangat menginginkan apa yang dapat menggembirakan kaum muslimin, maka ia meminta izin kepada Nabi SAW untuk menyebarkan masalah ini. Lalu Nabi SAW melarangnya karena khawatir mereka akan mengandalkan janji ini, kemudian mereka meninggalkan berlombalomba dalam amal saleh yang dapat melebur perbuatan-perbuatan jahat mereka dan dapat meningkatkan derajat mereka. Akan tetapi Muaz memberitahukan hal itu karena khawatir termasuk menyembunyikan ilmu. Padahal orang yang berakal akan memahami peringatan Nabi SAW terhadap umatnya tentang *ittikal* (mengandalkan) dari sabdanya: (فَيْتَكَلُوا).

Manfaat:

1. Boleh membonceng di atas kendaraan selama tidak menyulitkan.
2. Rasulullah SAW bersikap tawadu'
3. Sesungguhnya keringat keledai itu suci.
4. Keunggulan/keutamaan Muaz bin Jabal.
5. Teknik/gaya tanya jawab dalam pengajaran termasuk teknik-teknik Islam.
6. Diharamkan tenggelam dalam hal yang tidak diketahui oleh orang.
7. Hak yang paling awal bagi Allah atas orang-orang mukallaf ialah hanya Dia saja yang disembah.
8. Barangsiapa yang mati dengan membawa tauhid, maka ia selamat dari azab selama ia tidak melakukan dosa-dosa besar yang dapat menyebabkan dia masuk neraka.

9. Mengkompromikan antara hadits ini dan hadits tentang orang yang ditanyai sesuatu, lalu ia akan dikedali oleh kedali dari api neraka pada hari kiamat, yaitu bahwa hadits tentang kedali/kegang itu memberi pengertian tentang diharamkannya menyembunyikan ilmu secara umum dalam semua masalah, sedangkan hadits yang ini memberikan pengertian tentang bolehnya menyembunyikan ilmu apabila berakibat menimbulkan kerusakan yang nyata.

Kesesuaian hadits ini dengan bab tauhid:

Hadits ini menunjukkan bahwa hak Allah atas hamba-hamba-Nya ialah mereka menyembah-Nya dan mereka tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.

BAB KEUTAMAAN TAUHID DAN HAL-HAL YANG DAPAT MENGHAPUS DOSA

Firman Allah SWT:

الذين آمنوا ولم يلبسوا إيمانهم بظلم أولئك لهم الأمن وهم مهتدون (الأنعام: 82).

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS Al-An'am:82).

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa orang yang bertauhid kepada-Nya dan tidak mencampuradukkan tauhidnya dengan syirik, maka Allah telah menjanjikan selamat kepadanya dari masuk api neraka di akhirat dan dia akan diberi taufik ke shirathal mustaqim (jalan yang lurus/agama Islam) di dunia.

Manfaat:

1. Tidak sah iman yang disertai dengan syirik.
2. Syirik dinamakan kezaliman.
3. Sesungguhnya orang yang tidak mencampuradukkan imannya dengan syirik, maka ia akan selamat dari azab.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan beratuhid dan bertaubat dari perbuatan dosa-dosa besar, maka ia akan selamat dari azab

neraka. Dan orang yang mati dalam keadaan terus-menerus melakukan dosa-dosa besar, tetapi ia bertauhid, maka ia akan selamat dari kekalnya dalam neraka.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن عبادة بن الصامت (ر) قال: قال رسول الله (ص) من شهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأنّ محمّدا عبده ورسوله وأنّ عيسى عبد الله ورسوله وكلمته ألقاها الى مريم وروح منه والجنّة حقّ والنار حقّ أدخله الله الجنّة على ما كان من العمل(أخرجاه).

Artinya: *Dari Ubadah bin as-Samit, ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Barangsiapa yang bersaksi bahwasanya tiada Tuhan melainkan Allah saja; tidak ada sekutu bagi-Nya; dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya; sesungguhnya Isa adalah hamba Allah dan rasul-Nya; firman-Nya disampaikan kepada Maryam dan ruh daripada-Nya; surga itu hak dan nereka itu hak, maka Allah akan memasukkannya ke dalam syurga atas dasar amal perbuatannya yang pernah dilakukannya.* (HR Bukhari dan Muslim)

Penjelasan secara global:

Hadits ini memberitakkan kepada kita bahwa orang yang mengucapkan kalimat tauhid dan ia mengikuti maknanya serta mengamalkan tuntutananya; ia bersaksi dengan ubudiyah Muhammad dan

risalahnya; ia mengakui ubudiyah Isa dan kerasulannya; ia mengakui pula bahwa Isa diciptakan dengan kalimat *kun* (كن) dari Maryam; ia bebas dari umat yang dinisbatkan oleh orang-orang Yahudi sebagai musuh; ia meyakini adanya syurga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan meyakini adanya neraka yang diperuntukkan bagi orang-orang kafir; dan ia mati di atas semua itu, maka ia akan masuk syurga berdasarkan amal perbuatannya yang pernah diperbuatnya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya kedua kalimat syahadat merupakan pokok pangkal agama.
2. Tidak sah kedua kalimat syahadat kecuali dari orang yang mengetahui maknanya dan mengamalkan tuntutanannya.
3. Allah mempersatukan bagi Muhammad antara ubudiyah dan risalah sebagai jawaban terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam mengurangi dan berelebih-lebihan dalam menambah.
4. Membuktikan ubudiyah (peribadatan) dan risalah (kerasulan) Isa AS. Ini merupakan jawaban terhadap orang-orang Nasrani yang beranggapan bahwa Isa anak Allah.
5. Membuktikan (menetapkan) sifat *al-Kalam* (berfirman) bagi Allah.
6. Sesungguhnya Isa diciptakan dari Maryam dengan kalimat *kun* (كن), tanpa seorang bapak. Ini adalah jawaban terhadap orang-orang Yahudi yang menuding Maryam berzina.
7. Menetapkan adanya *al-Ba'ts* (hari kebangkitan).
8. Menetapkan adanya surga dan neraka.

9. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa dari kalangan orang-orang yang bertauhid, mereka tidak akan kekal dalam neraka.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan bertauhid akan masuk syurga sesuai dengan amal perbuatan yang pernah dilakukannya.

Hadits Rasulullah SAW:

ولهما في حديث عتبان:

فإن الله حرّم على النّار من قال لا اله الاّ الله يبتغى بذلك وجه الله

Artinya: "Maka sesungguhnya Allah mengharamkan atas api neraka orang yang mengucapkan: لا اله الاّ الله (Tiada tuhan melainkan Allah); dengan itu ia mencari keridhaan Allah.

Penjelasan secara global:

Hadits ini memberitakan kepada kita bahwa Allah SWT akan menyelamatkan dari azab nereka setiap orang yang bertauhid kepada Allah dan mengamalkan tuntutan tauhidnya dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena *riya* (karena manusia/manfaat duniawi) dan bukan pula karena *sum'ah* (citra diri).

Manfaat:

1. Orang yang bertauhid dengan ikhlas karena Allah tidak akan masuk neraka.

2. Tidak baik/tidak sah segala ucapan amal perbuatan kecuali disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.

3. menetapkan sifat-sifat *al-Wajh* bagi Allah SWT.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan bertauhid kepada Allah dengan ikhlas akan selamat dari api neraka.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن أبي سعيد الخدري (ر) عن رسول الله (ص) قال: قال

موسى يا ربّ علّمني أذكرك وأدعوك به. قال يا موسى لا

اله الاّ الله قال يا ربّ كلّ عبادك يقولون هذا. قال يا موسى

لو أنّ السموات السبع وعامرهنّ غيري والأرضين في كفة

ولا اله الاّ الله في كفة مالت بهنّ لا اله الاّ الله(رواه ابن

حبانوالحاكم وصححه).

Artinya: *Dari Abu Said al-Khudri RA Rasulullah SAW, beliau bersabda: Nabi Musa AS telah berkata :Wahai Tuhanku ajarilah aku agar aku dapat mengingat-Mu dan dengannya aku dapat berdo'a kepada-Mu. Jawab-Nya: Katakan, hai Musa: لا اله الاّ الله (Tidak ada tuhan selain Allah). Musa berkata : Wahai Tuhan, seluruh hamba-Mu mengucapkan ini. Jawab-Nya: Hai Musa, seandainya tujuh lapis langit dan penghuninya selain Aku dan tujuh lapis bumi berada dalam suatu neraca dan لا اله الاّ الله (Tidak ada tuhan selain Allah). berada pada neraca lain, maka (لا اله الاّ الله), tentu lebih*

berat daripadanya(HR Ibnu Hibban; disahihkan oleh Hakim).

Penjelasan secara global:

Nabi SAW memberitahukan kepada kita bahwa utusan Allah, Musa AS memohon suatu jenis peribadatan yang dikhususkan kepadanya agar ia dapat memuji-Nya dan bertawasil kepada-Nya, maka Allah SWT, Dzat pencipta menunjukinya ke kalimat al-Ikhlâs, yaitu لا اله الا الله.

Dan tatkala Musa memohon selain kalimat itu karena kalimat itu sudah tersebar di kalangan umat manusia, maka Allah SWT memberitahukan kepadanya bahwa kalimat itu termasuk *dzikir*. Sekiranya kalimat diletakkan pada suatu neraca dan tujuh lapis langit dan penghuninya selain Allah serta tujuh lapis bumi yang begitu besarnya juga diletakkan pada neraca lain, maka tentu kalimat لا اله الا الله akan lebih berat daripadanya karena kalimat itu merupakan asas dan pokok pangkal setiap agama.

Manfaat:

1. Seseorang boleh meminta sesuatu kepada Allah, yang dikhususkan Allah kepadanya.
2. Sesungguhnya para rasul itu tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan Allah kepada mereka.
3. Menetapkan sifat al-Qaul (perkataan) bagi Allah SWT.
4. menetapkan bahwa langit itu dihuni (ada penghuninya).
5. Menetapkan bahwa tujuh lapis langit itu seperti tujuh lapis bumi.
6. Menetapkan adanya saling kelebihan (keutamaan) dalam segala amal.

7. Menjelaskan keagungan dan keutamaan kalimat:

لا اله الا الله

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits itu menunjukkan bahwa kalimat tauhid: لا اله الا الله merupakan dzikir yang paling utama dan paling berat timbangannya.

Hadits Rasulullah SAW:

وللترمذى وحسنه عن أنس قال سمعت رسول الله (ص) يقول: قال الله تعالى يا ابن آدم لو أتيتني بقراب الأرض خطايا ثم لقيتني لا تشرك به شيئا لأتيتك بقرابها مغفرة.

Artinya: *Dari Anas, ia telah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: Allah SWT berfirman: Wahai Ibnu Adam, seandainya kau mendatangi Aku dengan membawa dosa sepenuh bumi, kemudian kau menemui Aku dengan tidak memperserikatkan Aku dengan sesuatupun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan membawa ampunan sepenuh bumi juga.* (Hadis Hasan, HR Tirmidzi).

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahukan kepada kita dalam hadits qudsi ini bahwa orang yang bertauhid dengan ikhlas karena Allah dan meninggalkan semua jenis syirik, maka Allah akan mengganti kejahatannya dengan kebaikan walaupun dosanya sepenuh bumi atau mendekati penuhnya bumi.

Manfaat:

1. Menetapkan sifat al-Qaul (berfirman) bagi Allah.
2. Menjelaskan luasnya karunia dan rahmat Allah.
3. Kematian yang berada di atas tauhid yang murni merupakan syarat untuk memperoleh ampunan atas segala dosa. Dalam masalah ini terdapat penjelasan secara rinci:
 - a. **Barangsiapa yang mati dalam keadaan syirik akbar (syirik besar), maka wajib baginya api neraka.**
 - b. **Barangsiapa yang mati dengan tidak membawa syirik dan ia mempunyai sedikit syirik asghar (syirik kecil) serta amal kebajikannya lebih berat daripada amal kejahatannya, maka ia akan masuk surga.**
 - c. Barangsiapa yang mati dengan keadaan bebas/bersih dari syirik akbar dan syirik asghar, maka wajib baginya masuk surga.
 - d. Barangsiapa yang mati dalam keadaan bersih dari syirik, tetapi ia mempunyai syirik asghar dan amal kejahatannya lebih berat daripada amal kebajikannya, maka ia berhak masuk neraka, tetapi tidak kekal di dalamnya.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan bersih dari syirik dengan semua jenisnya, maka ia akan masuk surga walaupun dosanya sepenuh bumi.

**ORANG YANG BETUL-BETUL BERATUHID (MEWU-
JUDKAN TAUHIDNYA) AKAN MASUK SYURGA
TANPA HISAB**

Firman Allah SWT:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
(النحل:120)

Artinya: *Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang patuh kepada Allah dan hanif (berpaling dari syirik, menuju tauhid). Dan sekali- sekali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan) (QS: An-Nahl: 120).*

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa Rasul-Nya Ibrahim AS adalah seorang imam dalam agama dan seorang guru kebaikan. Dia selalu khusyuk dan taat kepada Tuhannya. Dia berpaling dari segala syirik; dia bertauhid penuh; dan dia bersih dari segala jenis syirik, baik ucapan, perbuatannya maupun i'tikadnya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya tauhid itu adalah pokok pangkal semua agama.
2. Wajib menjadikan Ibrahim sebagai teladan dalam ikhlasnya kepada Allah.
3. Seyogianya da'i itu, dirinya menjadi teladan bagi orang lain.

4. Dawamnya (tetap melakukan) ibadah termasuk sifat-sifat para nabi.
5. Tidak sah tauhid kecuali dengan mengingkari syirik.
6. Jawaban terhadap kaum Quraisy Jahiliyah yang beranggapan bahwa mereka berada di atas agama Ibrahim dalam kemusyrikan mereka.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki keempat sifat ini betul-betul berhak masuk surga, sebagaimana Nabi Ibrahim berhak masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab.

Firman Allah SWT:

انّ الذين هم من خشية ربهم مشفقون والذين هم بآيات ربهم يؤمنون والذين هم بربهم لا يشركون والذين يؤتون ما اتوا وقلوبهم وجة انهم الى ربهم راجعون اولئك يسارعون في الخيرات وهم لها سابقون(المؤمنون: 57 – 61).

Artinya:”*Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka, dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan tuhan mereka (sesuatu apapun), dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, mereka bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya*” (QS AL-Mu'minun:57-61).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat-ayat ini Allah SWT mensifati orang-orang yang beriman dengan empat sifat yang mengharuskan mereka itu mendapat pujian. Hal itu karena mereka takut akan azab Allah SWT. Mereka membenarkan ayat-ayat yang diturunkan-Nya, ayat-ayat kauniyah, dan membenarkan bukti/dalil akan wujud-Nya dan kebenaran risalah (kerasulan) Muhammad SAW; mereka telah melaksanakan ayat-ayat itu, lalu mereka tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatupun, baik secara lahir maupun batin; dan mereka sangat takut kepada Allah SWT, kalau-kalau Allah tidak menerima apa yang telah mereka berikan dan apa yang telah mereka sedekahkan. Kemudian Allah menyatakan mereka dengan saling berlomba dalam kebaikan. Dan Dia memberi tahu bahwa mereka telah lebih dahulu mendapat kebaikan-kebaikan itu daripada selain mereka.

Manfaat:

1. Wajib takut akan azab Allah.
2. Wajib iman kepada ayat-ayat Allah dan kepada bukti/dalil yang menunjukkan wujud-Nya.
3. Perhatian terhadap diterimanya segala amal perbuatan termasuk sifat-sifat orang saleh
4. Diharamkan syirik dan semua jenis dan bentuknya.
5. Dianjurkan berlomba-lomba dalam amal kebaikan.

Hadits Rasulullah SAW:

عن حصين بن عبد الرحمن قال: كنت عند سعيد بن جبير فقال: أيكم رأى الكوكب الذى أنقض البارحة فقلت أنا ثم

قلت أما أني لم أكن في صلاة ولكني لدغت قال فما صنعت قلت ارتقيت قال فما حملك على ذلك قلت حديث حدثناه الشعبي وما حدثكم قلت حدثنا عن بريدة بن الحصيب أنه قال لا رقية الا من عين أو حمة قال قد أحسن من انتهى الى ما سمع ولكن حدثنا ابن عباس عن النبي (ص) أنه قال عرضت علي الأمم فرأيت النبي ومعه الرهط والنبي ومعه الرجل والرجلان والنبي وليس معه أحد, اذ رفع لي سواد عظيم فظننت أنهم أمتي فقيل لي هذا موسى وقومه فنظرت فاذا سواد عظيم فقيل لي هذه أمتك ومعهم سبعون ألفا يدخلون الجنة بغير حساب ولا عذاب ثم نهض فدخل منزله فخاض الناس في أولئك فقال بعضهم فلعلهم الذين صحبوا رسول الله (ص) وقال بعضهم: فلعلهم الذين ولدوا في الاسلام فلم يشركوا بالله شيئا وذكروا أشياء فخرج عليهم رسول الله فأخبروه فقال هم الذين لا يسترقون ولا يكتوون ولا يتطيرون وعلى ربهم يتوكلون فقام عكاشة بن محصن فقال ادع الله أن يجعلني منهم قال أنت منهم ثم قام رجل آخر

فقال ادع الله أن يجعلني منهم فقال سبقك بها عكاشة (رواه البخارى ومسلم).

Artinya: Dari Hushain bin Abdurrahman, ia berkata: Aku pernah bersama Said bin Jubair, lalu ia bertanya: Siapa di antara kamu yang pernah melihat bulan jatuh tadi malam? Maka aku jawab: Saya. Kemudian saya katakan: Sesungguhnya saya tidak sedang salat, tetapi saya tersengat kalajengking. Dia bertanya: Apa yang kau perbuat. Jawabku: Aku telah berruqyah. Tanyanya: Apa yang mendorong kamu berbuat itu? Jawabku: Hadits yang telah diceritakan oleh asy-Sya'bi. Tanyanya: Apa yang telah ia ceritakan kepadamu? Jawabku: Dia telah menceritakan kepada kami dari Buraidah bin al-Hasib, sesungguhnya ia pernah berkata: Tidak ada ruqyah kecuali karena kena mata atau terkena sengatan kalajengking. Dia berkata: Sungguh telah berbuat baik orang yang sampai pada apa yang ia dengar. Akan tetapi Ibnu Abbas telah menceritakan kepada kami dari Nabi SAW, beliau bersabda: Telah diperlihatkan kepada umat manusia, lalu aku melihat seorang nabi bersama rombongan; seorang nabi bersama seorang lelaki dan dua orang lelaki; dan nabi yang tidak disertai oleh seorangpun. Ketika itu datang kepadaku rombongan besar. Dikatakan kepadaku: Ini umatmu bersama 70.000 orang yang akan masuk syurga tanpa hisab dan tanpa azab. Kemudian beliau bangkit dan masuk ke tempatnya. Maka orang-orang berbincang-bincang dan berdebat tentang mereka. Sebagian mereka berkata: Barangkali merekalah yang dahulu menjadi sahabat Rasulullah SAW. Sebagian lagi mengatakan:

Barangkali merekalah yang (dahulu) dilahirkan dalam lingkungan Islam, lalu mereka tidak memperserikakan-Nya dengan sesuatu pun. Dan mereka menyebutkan sesuatu, lalu datanglah Rasulullah kepada mereka. Mereka memberitahukan kepadanya. Lalu beliau berkata: Mereka itulah yang tidak melakukan ruqyah, tidak berobat dengan besi dibakar, dan tidak pesimis. Mereka bertawakal kepada Tuhan mereka. Lalu Ukasyah bin Mihshan berdiri seraya berkata: Do'akan agar aku termasuk golongan mereka. Nabi SAW berkata : Engkau termasuk salah seorang di antara mereka. Kemudian lelaki lain berdiri seraya berkata: Do'akan agar aku termasuk golongan mereka. Maka Nabi SAW menjawab: Dengannya Ukasyah telah mendahului kamu(HR Bukhari dan Muslim).

Penjelasan secara global:

Hushain bin Abdurrahman memberitahukan ihwal suatu dialog yang berlangsung antara dia dan seorang tabi'in yang agung, sa'id bin Jubair dalam masalah ruqyah (jampi). Itu terjadi ketika Hasan disengat oleh kalajengking dan dia berobat dengan ruqyah yang disyariatkan. Tatkala dia ditanya oleh Sa'id tentang dalilnya, maka ia memberitahukannya dengan hadits asy-Sya'bi yang membolehkan ruqyah pada mata dan racun. Lalu ia dipuji oleh Sa'id atas kejadian itu. Akan tetapi dia meriwayatkan sebuah hadits kepadanya. Hadits itu menanggapi bagus/membenarkan meninggalkan ruqyah, yaitu hadits Ibnu Abbas, yang mengandung 4 (empat) sifat. Barangsiapa yang meninggalkan keempat sifat itu, maka ia berhak masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab. Keempat sifat itu adalah tidak mencari ruqyah, tidak berobat dengan besi bakar, tidak pesimis, dan benar-benar bergantung kepada Allah. Tatkala Ukasyah memohon

kepada Nabi SAW agar dido'akan supaya termasuk di antara mereka, maka beliau memberitahukan kepadanya bahwa ia bersama mereka. Dan tatkala seorang lelaki lain berdiri untuk tujuan yang sama, maka Nabi SAW bersikap ramah terhadap dia dalam mecegahnya sebagai penutup bab dan pemutus mata rantai.

Manfaat:

1. Para ulama salaf menjauhi riya dan segala penyebab.
2. Mencari hujjah (argumentasi) atas dasar mazhab.
3. Boleh berruqyah untuk mata dan demam. Dan ruqyah yang disyair'atkan ialah selama ruqyah itu diambil dari Al-Qur'an dan do'a-do'a yang disyari'atkan dengan bahasa Arab.
4. Dalamnya ilmu para ulama salaf.
5. Mengamalkan Alqur'an dan Sunnah lebih didahulukan daripada segala mazhab.
6. Di dalamnya terdapat keutamaan para ulama salaf, budi pekerti yang baik, dan keramah-tamahan mereka dalam tablig mereka.
7. Para pengikut Nabi itu bermacam-macam dari segi sedikit banyaknya dan hilangnya para pengikut bagi sebagian mereka.
8. Hujjah itu tidak terbatas pada mayoritas.
9. Keutamaan Nabi Musa AS dan kaumnya.
10. Di dalamnya umat Nabi Muhammad diunggulkan melebihi semua umat.
11. Para sahabat sangat tamak terhadap kebaikan.
12. Boleh berdebat untuk mencapai kebenaran.
13. Sesungguhnya orang yang memelihara diri dari keempat perkara yang disebutkan dalam hadits tadi, ia telah mewujudkan tauhid (betul-betul bertauhid) dan dia akan masuk surga.

14. Boleh meminta do'a dari orang baik-baik.
15. Mengkompromikan/memadukan hadits asy-Sya'bi dengan hadits Ibnu Abbas ialah bahwa hadits pertama memberi pengertian bolehnya berruqyah apabila syarat-syarat bolehnya itu terpenuhi, sedangkan hadits Ibnu Abbas melarang ruqyah apabila ruqyah itu tidak terpenuhi syarat-syaratnya.

Kesesuaian dengan bab tauhid:

Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang melihara diri dari empat perkara yang disebutkan dalam hadis tadi, ia betul-betul telah bertauhid dan ia akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab.

TAKUT AKAN SYIRIK

Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا(النساء: 48).

Artinya:“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa selain syirik itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa besar*” (QS An-Nisa:48).

Penjelasan secara global:

Tatkala syirik merupakan dosa paling berbahaya, paling buruk, dan paling kejam siksaannya karena ia mengandung pengurangan terhadap kemaha sempurnaan Tuhan dan menyerupakan-Nya dengan makhluk-makhluk-Nya, maka dalam ayat ini Allah memberitahukan bahwa Dia tidak akan mengampuni orang yang berbuat/pelaku dosa syirik, yang mati dalam keadaan syirik. Dan adapun orang yang mati dalam keadaan bertauhid dan dia mempunyai dosa-dosa, maka Allah menjanjikan ampunan kepadanya sesuai dengan kehendak-Nya.

Kemudian Dia memberi alasan tidak ada ampunan bagi orang-orang musyrik, karena mereka dengan amalan mereka ini telah mendustakan Allah melalui peribadatan mereka kepada-Nya dengan kepada selain-Nya dan mereka melakukan dosa besar yang tiada bandingannya.

Manfaat:

1. Barangsiapa yang mati dalam keadaan membawa dosa syirik akbar wajib baginya azab neraka.
2. Barangsiapa yang mati dalam keadaan bertauhid dan ia mempunyai dosa-dosa besar, maka ampunan atas dosa-dosanya terserah kepada kehendak Allah.
3. Dalam ayat itu terdapat jawaban terhadap kaum khawarij yang menganggap kafir karena dosa-dosa besar itu dan sebagai jawaban terhadap kaum Mu'tazilah yang berpendapat bahwa pelaku dosa-dosa besar akan kekal dalam neraka.
4. Menetapkan sifat kehendak bagi Allah.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa syirik. Maka hal itu mewajibkan takut dan berhati-hati terhadap dosa syirik itu.

Firman Allah SWT:

واذ قال ابراهيم ربّ اجعل هذا البلد آمناً واجنبني وبنِي أن نعبد الأصنام(ابراهيم: 35).

Artinya:“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: YaTuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala” (QS Ibrahim: 35).

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa Ibrahim AS berdo'a kepada Allah supaya Dia berkenan menjadikan kota Mekah sebagai kota yang aman dan tempat menetap. Hal itu karena ketakutan dan keka-

cauan dapat menghalangi umat manusia dari menu-
naikan ibadah haji mereka. Kemudian itu diiringi dengan
permintaan lain, di dalamnya Nabi Ibrahim AS memo-
hon kepada Tuhannya supaya dia dan anak cucunya
dijauhkan dari menyembah berhala-berhala. Itu karena
dia mengetahui bahaya penyembahan kepada berhala-
berhala itu dan tergodanya umat manusia oleh berhala-
berhala tadi.

Manfaat:

1. Keutamaan kota/negeri Mekah atas kota-kota yang
lainnya.
2. Do'a Nabi Ibrahim AS untuk kota Mekah agar
menjadi kota yang aman dan tempat menetap.
3. Menetapkan adanya manfaat do'a.
4. Asalnya agama para rasul itu satu, yaitu tauhid.
5. Seseorang dianjurkan berdo'a untuk keturunannya.
6. Diharamkan menyembah berhala-berhala.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa Ibrahim AS
dengan kekuatan imannya merasa khawatir/takut atas
dirinya dan anak cucunya dari syirik. Maka hal itu
mewajibkan kita supaya kita takut akan syirik itu.

Hadits Rasulullah SAW:

أخوف ما أخاف عليكم الشرك الأصغر فسئل عنه فقال
الرياء.

Artinya: *Perkara yang paling aku takutkan atas kamu
adalah syirik asgar, lalu beliau ditanya tentang syirik
asgar (kecil) itu. Maka jawabnya : Riya.*

Penjelasan secara global:

Nabi SAW memberitahukan kepada kita dalam hadits ini bahwa beliau khawatir atas kita. Dan yang paling banyak dikhawatirkan oleh beliau atas kita adalah syirik asgar. Itu karena Nabi SAW mempunyai sifat penuh kasih sayang kepada umatnya; Nabi SAW sangat menginginkan apa yang dapat memperbaiki ihwal mereka; dan karena Nabi SAW mengetahui kekuatan penyebab-penyebab syirik asgar, yaitu riya dan banyak faktor pendorongnya. Maka barangkali riya itu mencampuri akidah kaum muslimin, di mana mereka tidak menyadarinya, maka riya itu merugikan mereka. Oleh karena itu, Nabi SAW memperingatkan mereka tentang bahaya riya itu.

Manfaat:

1. Rasulullah SAW sangat menaruh perhatian kepada umatnya.
2. Syirik itu terbagi atas syirik akbar (besar) dan syirik asgar (kecil).
3. Riya dianggap termasuk syirik.
4. Wajib bertanya kepada ahli ilmu tentang apa yang belum jelas hukumnya.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa Nabi SAW merasa khawatir/takut atas para sahabatnya dengan kekuatan iman mereka akan syirik asgar. Maka kita dengan lemahnya iman kita wajib takut akan syirik asgar dan syirik akbar.

Hadits Rasulullah SAW:

عن ابن مسعود (ر) أن رسول الله (ص) قال: من مات وهو يدعو من دون الله ندا دخل النار (رواه البخاري).

Artinya: *Dari Ibnu mas'ud RA sesungguhnya Rasulullah telah bersabda: Barangsiapa yang mati dalam keadaan menyembah selain Allah, maka ia masuk neraka.* (HR Bukhari).

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini, Nabi SAW memberitahukan kepada kita bahwa orang yang memperlakukan sesuatu yang menjadi sifat khusus Allah kepada selain-Nya dan ia mati dalam keadaan terus-menerus demikian, maka tempat kembalinya adalah neraka.

Manfaat:

1. Barangsiapa yang mati dalam keadaan syirik, maka ia akan masuk neraka. Jika ia mati dalam keadaan syirik akbar, maka ia kekal di dalam neraka. Akan tetapi jika ia mati dalam keadaan syirik asgar, maka ia mendapat azab sesuai dengan kehendak Allah, ia diazab kemudian dikeluarkan dari azab neraka.
2. Sesungguhnya *ibrah* (pelajaran) terhadap segala amal itu adalah di penghujungnya/kesudahannya.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa orang yang mati dalam keadaan menyembah selain Allah, ia masuk neraka. Maka hal itu mewajibkan kita takut akan syirik.

Hadits Rasulullah SAW:

ولمسلم عن جابر رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من لقي الله لا يشرك به شيئاً دخل الجنة ومن لقيه يشرك به شيئاً دخل النار.

Artinya: *Barangsiapa yang bertemu dengan Allah dalam keadaan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu-pun, maka ia masuk surga. Dan barangsiapa yang bertemu dengan-Nya dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu (dalam keadaan musyrik), maka ia masuk neraka (HR Muslim).*

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini Nabi SAW memberitahukan kepada kita bahwa orang yang mati dalam keadaan tidak musyrik dalam rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, asma-Nya, dan sifat-sifat-Nya, maka ia akan masuk surga. Dan jika ia mati dalam keadaan musyrik, maka ia akan masuk neraka.

Manfaat:

1. Menetapkan adanya surga dan neraka.
2. Ibrah (pelajaran) terhadap segala amal perbuatan adalah di penghujungnya/kesudahannya
3. Barangsiapa yang mati dalam keadaan bertauhid, maka ia tidak akan kekal dalam neraka dan tempat kembalinya adalah surga.
4. Barangsiapa yang mati dalam keadaan musyrik, maka wajib baginya azab neraka.

Kesesuaian dengan bab tauhid:

Hadits yang mulia ini menunjukkan bahwa setiap orang yang mati dalam keadaan musyrik, maka ia akan masuk neraka. Maka hal itu mewajibkan kita supaya kita takut akan syirik dengan segala jenisnya.

AJAKAN KEPADA SYAHADAT:

TIADA TUHAN SELAIN ALLAH

Firman Allah SWT:

قل هذه سبيلي أدعو الى الله على بصيرة أنا ومن اتبعني
وسبحان الله وما أنا من المشركين(يوسف: 108).

Artinya:“Katakanlah: Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikuti mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Dan Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik” (QS Yusuf:108).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah memberitahu Nabi-Nya supaya Nabi itu mengajari umat manusia. Dan dia menjelaskan kepadanya jalannya dan sunnahnya. Dan sesungguhnya jalan Nabi dan orang-orang yang mengikutinya ialah mengajak kepada agama Allah dan mengesakan-Nya. Dalam hal itu, Nabi dan orang-orang yang mengikutinya dan membenarkannya berdakwah dengan ilmu dan hujjah. Nabi memahasucikan Allah dan mengagungkan-Nya. Dia tidak berserikat dalam rububiyah-Nya, asma-Nya, dan sifat-sifat-Nya. Nabi bebas dari orang-orang musyrik dan perbuatan syirik mereka.

Manfaat:

1. Wajib ikhlas dalam berdakwah kepada Allah.
2. Dakwah (mengajak) kepada agama Allah wajib berdasar kepada hujjah.

3. Wajib terbebas dari perbuatan syirik dan orang-orang musyrik.
4. Tidak sah amal perbuatan jika tidak sesuai dengan apa yang dibawa Rasulullah SAW.
5. Wajib *tanzih* (memahasucikn) kepada Allah dari apa yang tidak layak bagi-Nya.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa jalan Nabi SAW dan orang-orang yang mengikutinya ialah dakwah (mengajak) kepada agama Allah. Ini mengadung dakwah kepada syahadat (persaksian) bahwasanya tiada tuhan selain Allah.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن ابن عباس (ر) أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذ الى اليمن قال له: أتك تأتي قوما من أهل الكتاب فليكن أول ما تدعوهم اليه شهادة أن لا اله الا الله وفي رواية الى أن يوحدوا الله فإن هم أطاعوك لذلك فأعلمهم أنّ الله افترض عليهم خمس صلوات في كلّ يوم وليلة فإن أطاعوك لذلك فأعلمهم أنّ الله افترض عليهم صدقة تؤخذ من أغنيائهم فتردّ على فقرائهم فإن هم أطاعوك لذلك فأياك وكرائم أموالهم واتق دعوة المظلوم فإنه ليس بينها وبين الله حجاب(أخرجاه).

Artinya: Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya ketika Rasul Allah SAW mengutus Mu'az ke negeri Yaman, beliau berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari golongan ahli kitab, maka hendaklah apa yang pertama kali kau ajak mereka itu ialah kalimat (syahadat): tiada Tuhan selain Allah. Dalam suatu riwayat: (mengajak) kepada memahaesakan Allah. Jika mereka menaatimu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka lima kali shalat setiap hari dan setiap malam. Jika mereka menaatimu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir. Jika untuk itu mereka menaatimu, maka hati-hatilah kamu dengan harta-harta pilihan mereka dan takutlah kamu akan do'anya orang yang teraniaya, karena antara do'a itu dan Allah tidak ada hijab. (HR Bukhari dan Muslim).

Penjelasan secara global:

Nabi SAW pernah mengutus Mu'az bin Jabal sebagai wali (gubernur) negeri Yaman dan beliau menunjukinya kepada perkara yang wajib diamalkannya. Dan itu dimulai dengan dakwah kepada tauhid (mengesakan) Allah dan ibadat hanya kepada-Nya. Jika mereka menyambut itu, maka ia wajib memberitahukan kepada mereka kewajiban yang paling wajib setelah tauhid, yaitu salat dan zakat. Jika mereka melaksanakan perintahnya, maka ia harus memperhatikan aspek keadilan di kalangan mereka. Ia tidak boleh merugikan mereka dengan mengambil harta-harta pilihan mereka, karena hal itu merupakan kezaliman (kerugian) bagi mereka. Dan mereka berdo'a

dengan do'a yang tidak baik, sedangkan do'a orang yang teraniaya itu tidak tertolak.

Manfaat:

1. Apa yang mula-mula dilakukan oleh seorang da'i ialah mengajak kepada tauhid (mengesakan) Allah SWT.
2. Berdakwah dilakukan secara bertahap dan dimulai dengan apa yang terpenting, lalu yang terpenting.
3. Difardukan shalat lima kali sehari semalam.
4. Sesungguhnya salat witr itu tidak wajib.
5. Zakat itu hukumnya wajib
6. Zakat tidak diberikan kepada orang kafir.
7. Orang-orang fakir termasuk mustahiq zakat.
8. Boleh menyerahkan semua harta zakat kepada salah satu asnaf dari delapan asnaf.
9. Tidak boleh mengeluarkan zakat ke luar negeri, kecuali di dalam negeri itu tidak ada orang fakir.
10. Tidak boleh meberikan zakat kepada orang kaya.
11. Diharamkan mengambil zakat dari harta pilihan, tetapi yang di ambil itu adalah harta pertengahan.
12. Diharamkan berbuat zalim (aniaya) dengan semua jenisnya.
13. Do'a orang yang teraniaya bisa terkabul, meskipun orang itu jahat.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa apa yang mula-mula dilakukan oleh seorang dai ialah dakwah (mengajak) kepada kalimat syahadat: لا اله الا الله (Tiada tuhan selain Allah).

Catatan:

a. Dalam hadits ini tidak disebutkan ibadah saum (puasa) dan haji padahal keduanya termasuk rukun Islam yang lima. Jawabannya banyak, yang paling jelas ialah bahwa Nabi SAW diperintahkan oleh Allah dengan apa yang telah datang kewajibannya, yaitu tauhid, risalah (kerasulan), salat, dan zakat. Maka ini merupakan kewajiban sejak Islam tersiar. Adapun saum (puasa) dan haji belum datang waktunya karena Nabi SAW diutus pada bulan Rabi'ul Awal.

b. Dalam hadits ini disebutkan:

Dan takutlah kamu akan do'a orang yang teraniaya, karena tidak ada hijab (penghalang) antara do'a itu dan Allah.

Dalam surat An-Naml disebutkan:

أَمَّنْ يَجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ (النمل:62).

Artinya:

Atau siapakah yang memperkenankan do'a orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepadanya(QS An-Naml :62). Dan dalam hadits lain disebutkan bahwa orang yang berdo'a bisa diperkenankan do'anya berdasarkan tiga tahap, yaitu: disegerakan atau dihilangkan malapetaka yang sesuai dengan do'anya dari dia atau ditangguhkan (diajadikan simpanan) bagi dia pada hari kiamat.

Dan perpaduannya ialah hadits al-Maratib mencakup ihwal orang yang tidak teraniaya dan orang yang dalam kesulitan. Adapun do'a orang yang teraniaya bisa terkabul walaupun setelah selang waktu, sedangkan orang yang dalam kesulitan akan

mendapat rahmat, lalu Allah menghilangkan kesulitannya.

Hadits Rasulullah SAW:

ولهما عن سهل بن سعد رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال يوم خيبر: لأعطين الراية غدا رجلا يحب الله ورسوله ويحبه الله ورسوله يفتح الله على يديه، فبات الناس يدركون ليلتهم أيهم يعطاها. فلما أصبحوا غدوا على رسول الله (ص) كلهم يرجو أن يعطاها فقال أين علي بن أبي طالب فقيل هو يشتكي عينه فأرسلوا إليه فأتى به فبصق في عينيه ودعا له فبرأ كأن لم يكن به وجع فأعطاه الراية فقال أنفذ على رسلك حتى تنزل بساحتهم، ثم ادعهم الى الاسلام وأخبرهم بما وجب عليهم من حق الله تعالى فيه. فوالله لأن يهدي الله بك رجلا واحدا خير لك من حمر النعم.

Artinya: Dari Sahi bin Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda pada hari perang Khaibar: sungguh aku akan memberikan bendera perang besok hari kepada seorang lelaki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya. Maka semalam suntuk orang-orang pun memperbincangkan siapa di antara mereka yang diserahi bendera itu. Pagi harinya mereka menda-

tangi Rasulullah SAW; masing-masing dari mereka berharap disertai bendera itu. Lalu Nabi SAW bertanya: Mana Ali bin Abi Thalib. Katanya: Dia sakit mata. Lalu mereka diutus kepadanya. Kemudian Nabi SAW mendatanginya, lalu beliau meludah pada kedua matanya dan mendoakannya. Maka sembuhlah Ali, seolah-olah dia tidak sakit. Lalu bendera itu diserahkan kepadanya. Beliau bersabda: Melangkahlah dengan perlahan sampai kamu singgah di pekarangan mereka, kemudian ajaklah mereka kepada Islam. Dan beritahukan kepada mereka hak Allah SWT yang wajib atas mereka. Maka demi Allah, bahwa jika Allah memberi petunjuk kepada satu orang lelaki lewat dirimu, hal itu lebih baik bagimu daripada unta-unta yang merah(HR Bukhari dan Muslim).

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini, Sahl bin Sa'ad RA memberitahukan kepada kita bahwa Nabi SAW ketika perang Khaibar menjanjikan bahwa beliau akan menyerahkan bendera perang kepada seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan ia dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Maka pada malam itu, orang-orang masih menerka-nerka siapa lelaki itu. Tatkala tiba waktu subuh, maka orang-orang berangkat di waktu pagi-pagi benar. Masing-masing dari mereka bercita-cita memperoleh kemuliaan yang besar ini. Lalu Rasulullah menayakan Ali. Kabarnya, dia sakit mata. Lalu Nabi SAW meminta kedatangan Ali, lalu dia di bawa, kemudian diludahi kedua matanya. Maka seketika itu juga ia sembuh. Kemudian Nabi menyerahkan bendera itu kepadanya dan memerintahkannya supaya dia berjalan dengan perlahan-lahan. Apabila dia singgah dekat kaum itu, maka dia harus mulai mengajak kepada Islam. Apabila mereka menyambutnya, maka dia harus memberi pemahaman kepada

mereka tentang apa yang wajib atas mereka. Kemudian Rasulullah SAW bersumpah kepada Ali dengan mendorong dia dengan kebaikan dan menjelaskan kepadanya bahwa pahala menunjuki seseorang itu lebih baik daripada memiliki unta yang merah.

Manfaat:

1. Menjelaskan keutamaan Ali bin Abi Thalib dan membantah untung-untungan.
2. Menetapkan sifat al-Mahabah bagi Allah SWT.
3. Menjelaskan mu'jizat Nabi SAW.
4. Para sahabat sangat berkeinginan akan kebaikan.
5. Pemimpin bertanggung jawab terhadap rakyatnya dan menelusuri hal ihwal mereka.
6. Wajib beriman kepada Qada dan Qadar, di mana bendera Qada dan Qadar itu bisa terjadi pada seseorang yang tidak mengusahakannya.
7. Panglima perang harus mematuhi tatakrama dan belas kasihan tanpa merasa lemah.
8. Wajib mulai berdakwah kepada Islam bagi orang yang tidak terjangkau oleh dakwah. Adapun orang yang telah terdakwahi, maka sebaiknya disampaikan hukum Islam kepadanya dan diberi peringatan sebelum diperangi.
9. Dalam perlindungan, tidak cukup mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa pengamalan.
10. Boleh bersumpah dalam berfatwa buat pengukuhan
11. Dibolehkan bersumpah tanpa di minta bersumpah untuk suatu kemaslahatan.
12. Keutamaan *da'wah ilallah* (berdakwah untuk taat kepada Allah) dan *ta'lim* (mengajar).

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa apa yang pertama kali (mula-mula) dilakukan oleh seorang da'i

ialah dakwah (mengajak) kepada Islam. Dan rukun pertama dalam Islam adalah dua kalimat Syahadat.

Catatan:

Sikap imam (pemimpin) terhadap orang-orang kafir jika mereka adalah ahli kitab, imam memberikan pilihan untuk mereka dengan salah satu dari ketiga perkara secara berurutan, yaitu: 1) Islam 2) jizyah dan 3) perang. Dan jika mereka itu adalah orang-orang penyembah berhala, maka imam memilihkan untuk mereka salah satu dari dua perkara, yaitu: 1) Islam dan 2) perang. Dan katanya, yang lebih kuat adalah bermuamalah dengan orang-orang penyembah berhala seperti bermuamalah dengan ahli kitab.

**TAFSIR TAUHID DAN SYAHADAT: TIADA
TUHAN SELAIN ALLAH**

Firman Allah SWT:

Kitab Tauhid

أولئك الذين يدعون يبتغون إلى ربّهم والوسيلة أيّهم
أقرب ويرجون رحمته ويخافون عذابه إنّ عذاب ربّك
كان محذورا (الاسراء: 57).

Artinya: "Orang-orang yang mereka seru (sembah) itu, mereka sendiri mencari wasilah (jalan) kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya serta takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti" (QS Al-Isra:57).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat yang mulia ini, Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa mereka termasuk para malaikat dan orang-orang saleh yang disembah oleh orang-orang musyrik kepada Allah SWT, mereka sendiri mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadat dan taat; mereka melaksanakan perintah-perintah-Nya karena mengharap rahmat-Nya; dan mereka menjauhi larangan-larangan-Nya karena takut akan azab-Nya. Sebab, azab-Nya itu ditakuti oleh setiap mukmin.

Manfaat:

1. Batalnya ibadat orang-orang musyrik kepada Allah karena mereka yang disembah itu, mereka sendiri mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengharapkan rahmat-Nya, dan takut akan azab-Nya.

2. Kebaikan orang-orang yang disembah itu tidak dapat memberikan alasan tentang syirik pada mereka.
3. Menetapkan *ar-Rahman* (Maha Pengasih) bagi Allah SWT.
4. Orang mukmin berjalan menuju Allah dengan iman antara cemas dan harapan kecuali di saat menjelang sakaratul maut, maka aspek harapanlah yang menjadi kuat.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa arti tauhid dan syahadat: (Tiada tuhan selain Allah) ialah meninggalkan do'a orang-orang musyrik kepada para nabi dan orang-orang saleh dan minta syafaat melalui mereka kepada Allah. Sesungguhnya tidak cukup mengucapkan syahadat selama segala yang disembah selain Allah tidak dikufuri.

Firman Allah SWT:

واذ قال ابراهيم لأبيه وقومه انني براء مما تعبدون الا
فطرني فاتّه سيهدين(الزخرف: 26 – 27).

Artinya: “Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah. Tetapi (aku menyembah) Tuhan yang menjadikanku, karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku”(QS Az-Zukhruf: 26-27).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini, Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa Rasul-Nya dan kekasih-Nya Ibrahim AS telah memberitahukan kepada bapaknya bahwa dia bebas dari segala yang disembah oleh mereka kecuali satu yang disembah, yaitu Allah yang telah menciptakannya dan yang berkuasa memberi taufik-Nya. Dan di tangan-Nyalah kemanfaatan dan kemudharatan itu.

Manfaat:

1. Sesungguhnya pokok pangkal agama para nabi itu adalah satu, yaitu tauhid.
2. Terang-terangan terhadap kebenaran termasuk sifat para utusan Allah.
3. Wajib mengingkari kemungkaran walaupun terhadap kaum kerabat.
4. Wajib bebas dari syirik.
5. Menjelaskan bahwa kaum Nabi Ibrahim menyembah Allah, tetapi mereka mempersekutukannya dengan sesuatu.
6. Sesungguhnya hidayah taufik itu khusus karena petolongan Allah.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa tauhid seseorang tidak sah kecuali apabila ia terbebas dari penyembahan terhadap segala yang selain Allah.

Firman Allah SWT:

{اتَّخَذُوا أَحْبَابَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (التوبة: 31)}.

Artinya: “Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada tuhan selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan” (QS At-Taubat: 31).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani telah menyimpang dari jalan yang lurus dan mereka mendatangkan apa yang tidak disuruh. Lalu mereka menjadikan orang-orang alim dan hamba-hamba mereka sebagai Tuhan mereka; mereka menyembah selain Allah, yaitu mereka menaati mereka dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengaharamkan apa yang dihalalkan Allah. Lalu mereka mempersekutukan-Nya dengan mereka dalam perundang-undangan. Dan orang-orang Nasrani tidak cukup dengan itu saja, bahkan mereka menyembah Isa AS dan menganggapnya sebagai putra Allah. Padahal mereka tidak diperintahkan demikian, baik dalam kitab Taurat maupun Injil, kecuali menyembah Allah saja. Maha Luhur dan Maha Suci Allah dari apa yang orang-orang musyrik nisbatkan kepada-Nya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya taat kepada selain Allah dalam menyalahi hukum-hukum Allah termasuk syirik kepada Allah.
2. Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam maksiat kepada Khalik (Pencipta).

3. Amal perbuatan tidak dapat dianggap sebagai amal saleh kecuali dengan dua syarat, yaitu ikhlas kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.
4. Para ulama tidak ma'sum.
5. Penjelasan tentang penyimpangan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari agama yang benar.
6. Bahaya orang-orang alim yang sesat bagi manusia.

Kesesuaian ayat dengan ayat:

Ayat tadi menunjukkan bahwa makna tauhid dan syahadat: Hamba-hamba Allah diperintah untuk taat dan mengikuti Rasul saja karena orang yang menaati Rasul berarti ia telah mentaati Allah.

Firman Allah SWT:

ومن النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدَّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَإِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعَذَابِ (البقرة: 165).

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah, sedangkan orang-orang yang beriman sangat mencintai Allah. Dan seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat) bahwa kekuatan itu semuanya kepunyaan Allah dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)"(QS Al-Baqarah:165).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini, Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa sebagian manusia memasang berhala-berhala untuk mereka sembah sebagaimana

mereka menyembah Allah. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah, yaitu bahwa orang-orang yang beriman cintanya lebih murni kepada Allah, sedangkan orang-orang musyrik cintanya itu bercabang antara Allah dan berhala-berhala mereka. Barangsiapa yang cintanya murni kepada Allah, maka cintanya lebih kuat daripada cintanya yang bercabang. Kemudian Allah SWT mengancam orang-orang musyrik ini dan Dia menjelaskan kepada mereka bahwasanya ketika mereka melihat siksa pada hari kiamat, yang menimpa mereka, mereka akan berangan-angan bahwa mereka tidak akan mempersekutukan Allah dengan selain-Nya, tidak dalam cintanya dan tidak pula dalam yang lainnya. Dan mereka akan mengetahui semakin yakinnya bahwa kekuatan semuanya kepunyaan Allah dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya cinta itu adalah salah satu jenis ibadah.
2. Menetapkan bahwa orang-orang musyrik itu mencintai Allah, tetapi ini tidak bermanfaat bagi mereka, karena adanya syirik di dalamnya.
3. Menafikan iman dari orang yang mempersekutukan Allah dalam cintanya.
4. Menetapkan sifat *al-Quwwat* (kekuatan) bagi Allah dan kesempurnaan-Nya

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa makna tauhid dan syahadat: Tiada Tuhan selain Allah ialah mengesakan Allah dengan pokok cintanya yang menuntun keikhlasan ibadah semuanya karena Allah.

Hadits Rasulullah SAW:

وفى الصحيح عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ كَفَرَ بِمَا يَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ مَالَهُ وَدَمَهُ وَحَسَابَهُ عَلَى اللَّهِ عِزًّا وَجَلًّا.

Artinya: *Dalam hadits sahih, dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau telah bersabda: Barangsiapa yang mengucapkan (Tiada tuhan selain Allah) dan mengingkari segala yang disembah selain Allah, maka haram hartanya dan darahnya, sedangkan perhitungannya terserah kepada Allah SWT.*

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini, Rasulullah SAW memberitahukan kepada kita bahwa orang yang bersyahadat (bersaksi): Tiada Tuhan selain Allah dan dia mengingkari dalam hatinya dan dengan ucapannya segala yang disembah selain Allah, maka haram atas orang-orang muslim mengambil hartanya, kecuali apa yang diwajibkan oleh hukum syara seperti zakat. Dan haram atas mereka menumpahkan darahnya kecuali apa yang diwajibkan oleh hukum syara, seperti zina setelah muhsan (kawin) atau kufur setelah iman atau kisas. Dan perhitungannya atas hartanya, maka ia akan mendapat pahala. Akan tetapi jika ia berdusta dan munafik, maka ia akan mendapat siksa.

Manfaat:

1. Keutamaan Islam, di mana Islam memelihara darah dan harta penganutnya.
2. Wajib membiarkan orang kafir apabila ia telah masuk Islam walaupun dalam keadaan perang

sampai diketahui daripadanya perselisihan (pertentangan hatinya) dengan ucapan itu.

3. Sesungguhnya seseorang terkadang mengucapkan :*Tiada tuhan selain Allah* tetapi ia tidak mengingkari apa yang ia sembah selain Allah.
4. Sesungguhnya syarat-syarat iman itu ialah mengucapkan: *Tiada tuhan selain Allah* dan ia mengingkari apa yang ia sembah selain Allah.
5. Sesungguhnya hukum yang diterapkan di dunia ini adalah pada zahirnya.
6. Diharamkan mengambil harta orang muslim kecuali apa yang wajib menurut hukum syara, seperti zakat atau mendenda/memaksa membayar utang.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa makna tauhid dan tafsiran syahadat: *Tiada tuhan selain Allah* tidak akan sempurna, kecuali apabila ia mengingkari segala yang disembah selain Allah.

Catatan:

Orang kafir yang musyrik dituntut salah satu dari dua, yaitu Islam atau perang. Adapun ahli kitab, maka ia dituntut salah satu dari tiga, yaitu Islam atau Jizyah atau perang. Dan katanya, yang paling utama ialah bermuamalah dengan orang musyrik seperti bermuamalah dengan ahli kitab.

**SEBAGIAN DARI SYIRIK ITU IALAH MEMAKAI
GELANG, BENANG, DAN SEJENISNYA
UNTUK MENGUSIR ATAU MENANGKAL
MARA BAHAYA**

Firman Allah SWT:

قل أفرايتم ما تدعون من دون الله ان أرادني الله بضراً هل
هنّ كاشفات ضرّه أو أرادني برحمة هل هنّ ممسكات
رحمته قل حسبني الله عليه يتوكّل المتوكّلون(الزمر: 38).

Artinya: “Katakanlah: Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhala itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak Allah memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah bertawakal orang-orang yang berserah diri”(QS Az-Zumar:38).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh Nabi SAW supaya beliau mengingkari orang-orang musyrik ini akan peribadatan mereka kepada berhala-berhala yang tidak mampu menghilangkan kemudharatan yang menimpa seseorang. Kemudian Dia menyuruhnya supaya beliau menyerahkan urusanya kepada Allah karena Dialah yang mencakupinya dengan mendatangkan kemanfaatan dan menolak kemudharatan. Dan Dia mencakupi semua orang yang bertawakal kepada-Nya dan membuktikan sifat tawakalnya.

Manfaat:

1. Wajib mengingkari kemungkaran.
2. Batalnya menyebab berhala-berhala.
3. Sesungguhnya menghilangkan kemudaratatan dan mendatangkan kemanfaatan termasuk sifat-sifat Allah.
4. Wajib bertawakal kepada Allah dan mengingkari segala selain-Nya. Dan ini tidak menafikan beramal melalui sebab-sebab yang disyari'atkan.

Keseuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa menolak kemudaratatan termasuk sifat-sifat Allah. Maka permintaannya kepada selain Allah, seperti kepada mata rantai (gelang) dan benang dan sejenisnya adalah syirik.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن عمران بن حصين (ر) أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا فِي يَدِهِ حَلْقَةٌ مِنْ صَفَرٍ فَقَالَ: مَا هَذِهِ فَقَالَ مِنَ الْوَاهِنَةِ فَقَالَ انزِعْهَا فَإِنَّهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا فَإِنَّكَ لَوْ مِتَّ وَهِيَ عَلَيْكَ مَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا.

Artinya: *Dari Imran bin Hushain RA bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang memakai rantai emas(gelang) pada tangannya. Lalu Nabi SAW SAW bertanya: Apa ini? Jawabnya: Ini al-Wahinah (sejenis mutiara yang biasa dipakai pada bahu atau tangan). Lalu Nabi berkata: Buang itu, karena ia hanya akan menambah kelemahan padamu. Maka sesungguhnya, seandainya kamu mati di saat kamu memakai itu, maka kamu tidak akan beruntung selamanya(HR Ahmad).*

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini, Imran bin Hushain RA memberitahukan kepada kita bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang lelaki memakai rantai emas (gelang), lalu ia ditanya tentang tujuan dia memakai rantai emas itu. Lalu lelaki itu memberitahukan kepadanya bahwasanya dengan rantai itu, ia hendak menghilangkan penyakit *al-Wahinah* (lemah jiwa/ketakutan). Maka Nabi menyuruhnya supaya ia melepaskannya dan Nabi SAW memberitahukan kepadanya bahwa rantai itu hanya akan menambah kelemahan dan penyakit kepadanya. Dan seandainya ia mati sedangkan ia masih terus memakainya dan meyakinkannya, maka ia tidak akan berbahagia dan tidak akan memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Manfaat:

1. Orang yang berfatwa itu meminta keterangan secara terperinci.
2. Mempertimbangkan maksud/tujuan.
3. Sesungguhnya tingkatan keingkaran itu berbeda-beda. Jadi, apabila pembicaraan itu bermanfaat, maka haram melakukan kekerasan/kekasaran di dalamnya.
4. Menjelaskan kebodohan orang-orang musyrik sebelum Islam.
5. Diharamkan berobat dengan benda yang haram.
6. Sesungguhnya pada asalnya barang yang haram itu tidak bermanfaat. Dan jika barang yang haram itu bermanfaat dalam beberapa kondisi, maka kemudaratannya lebih besar.
7. Seseorang tidak boleh beralasan karena kebodohnya, padahal ia masih mempunyai kesempatan untuk belajar.
8. Sesungguhnya segala amal perbuatan itu dihitung pada akhir penutupannya.

Catatan:

- a. **Hadits ini tidak beretntangan dengan hadits marfu Ali bin Husen: (Bercocok tanamlah kamu karena bercocok tanam itu mengandung keberkahan dan perbanyaklah benih-benih di dalamnya), karena hadits Ali bin Husen merupakan hadits saqit mursal, yaitu termasuk hadis-hadis mursal Abu Daud, sedangkan Abu Daud sendiri tidak mensyaratkan sahnya dalam hadits-hadits mursalnya. Kemudian berdasarkan dugaan sahnya hadits itu, maka yang dimaksud dengan al-Jamajim adalah al-Bizr (benih) menurut kebanyakan ulama.**
- b. **Istifham (pertanyaan) pada ucapan :Ma haza (ما هذا)** mengandung pengertian bahwa yang dimaksud dengannya adalah keingkaran dan minta penjelasan secara terperinci tentang hakikatnya.
- c. Sebagian ulama menyebutkan bahwa memakai rantai emas (gelang) dan sejenisnya untuk menolak kemu-daratan itu termasuk syirik asghar. Adapun yang dipahami dari hadits Imran bin Hushain, itu adalah syirik akbar karena syirik itu mengakibatkan pemakainya tidak bahagia selamanya. Hal ihwal itu dapat dijelaskan dengan niat dan keyakinannya. Jika ia meyakini bahwa rantai emas itu bisa berbuat dengan sendirinya tanpa Allah, maka itu adalah syirik akbar. Akan tetapi jika ia meyakini bahwa benda itu merupakan sebab, sedangkan pelakunya adalah Allah, maka itu adalah syirik asghar (syirik kecil).

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan memakai rantai emas (gelang) untuk menolak kemudaratan karena menda-tangkan kemanfaatan dan menolak kemudaratan termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) khusus berkaitan dengan Allah, sedangkan memintanya kepada selain Allah itu merupakan perbuatan syirik.

Hadits Rasulullah SAW:

وله من عقبة بن عامر مرفوعا: من تعلّق شيئا وكلّ اليه
(رواه أحمد والترمذى).

Artinya: Dari Uqbah bin Amir: Barangsiapa yang ber-gantung kepada suatu barang (jimat), niscaya dia dijadikan bersandar kepada barang tersebut..

Penejelasan secara global:

Dalam hadits ini, Uqbah bin Amir memberitahu bahwa Rasulullah SAW pernah mendo'akan tidak baik kepada setiap orang yang menggantungkan tamimah (batu marjan) dan wad'ah (rumah kerang) dengan me-yakini adanya kemanfaatan di dalamnya selain Allah, maka Allah tidak akan menyempurnakan urusannya. Bahkan Allah tidak akan memberikan ketenangan kepadanya. Dan Nabi SAW memberitahukan bahwa semacam ini merupakan amal perbuatan yang batil. Bahkan dalam riwayat lain, Nabi SAW memberitahukan bahwa tamimah adalah syirik karena pelakunya meyakini adanya kemanfaatan di dalamnya selain Allah SWT.

Manfaat:

1. Menafikan kemanfaatan yang diyakini dalam tamimah dan wad'ah.
2. Secara umum boleh mendo'akan tidak baik bagi orang-orang yang durhaka.
3. Sebagian sahabat terkadang tidak mengetahui perbuatan semacam ini, maka bagaimana halnya dengan orang-orang sesudah mereka.
4. Sessungguhnya tamimah adalah sejenis syirik.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa menggantungkan *tamimah* dan meyakini adanya kemanfaatan di dalamnya adalah syirik karena mendatangkan keman-faatan dan menolak kemuadaratan termasuk af'al (per-buatan-perbuatan) yang khusus berkaitan dengan Allah.

Atsar Sahabat:

ولابن أبي حاتم عن حذيفة أنه رأى رجلا في يده خيط من الحمى فقطعه وتلا قوله تعالى {وما يؤمن أكثرهم بالله إلا وهم مشركون} (يوسف: 106).

Artinya: *Dari Ibnu Abi Hatim dari Huzaifah, bahwa ia pernah melihat seorang lelaki yang pada tangannya ada sehelai benang untuk menolak demam, lalu ia me-mutuskan benang itu dan membaca firman Allah SWT:*

{وما يؤمن أكثرهم بالله إلا وهم مشركون} (يوسف: 106).

Artinya: “Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan mereka dalam keadaan syirik” (QS Yusuf: 106).

Penjelasan secara global:

Huzaifah pernah mengunjungi orang sakit, lalu ia menemukan pada tangannya sehelai benang. Tatkala orang sakit itu ditanya tentang tujuan benang ini, maka ia memberitahukan kepadanya bahwa itu adalah untuk menolak demam. Lalu Huzaifah memutuskannya dan menganggapnya sebagai perbuatan syirik. Hal itu ditunjukkan oleh dalil firman Allah SWT:

وما يؤمن أكثرهم بالله إلا وهم مشركون (يوسف: 106).

Dan arti ayat ini ialah bahwa banyak manusia yang beriman kepada Allah, tetapi imannya itu dicampuri dengan syirik.

Manfaat:

1. Menghilangkan kemungkaran dengan tangan wa-laupun tidak diizinkan oleh pelakunya.
2. Sesungguhnya menjadikan benang dan sejenisnya untuk menolak kemudaratn adalah syirik.
3. Wajib mengingkari kemungkaran.
4. Dalamnya pemahaman para sahabat RA dan luasnya ilmu mereka.
5. Sesungguhnya syirik itu terdapat pada umat ini.
6. Sesungguhnya hati seseorang terkadang bersatu di dalamnya iman dan syirik.

Kesesuaian atsar dengan bab tauhid:

Amal perbuatan Huzaifah ini menunjukkan bah-wa menjadikan benang untuk menolak kemudaratan termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) khusus yang berkaitan dengan Allah SWT.

RUQA DAN TAMAIM (AZIMAT-AZIMAT DAN JIMAT-JIMAT)

Asar sahabat:

في الصحيح عن أبي بشير الأنصاري رضي الله عنه أنه كان مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في بعض أسفاره فأرسل رسولا أن لا يبقين في رقبة بعير قلادة من وتر أو قلادة إلا قطعت.

Artinya: Dalam hadits sahih dari Abu Basyir al-Anshari RA, bahwa ia pernah bersama Rasulullah SAW dalam beberapa perjalanannya, lalu Rasulullah SAW mengutus seorang utusan (Zaid bin Harisah) agar ia tidak membiarkan kalung dari tali busur pada leher unta atau kalung apapun kecuali kalung itu harus diputuskan.

Penjelasan secara global:

Abu Basyir al-Ansari memberitahukan kepada kita bahwa ia pernah bersahabat dengan Rasulullah dalam beberapa perjalanannya, lalu Rasulullah SAW mengutus seorang utusan (Zaid bin Harisah) untuk memutuskan kalung dari tali busur yang digantungkan pada leher unta. Hal itu karena penduduk Arab pada masa Jahiliyah meyakini bahwa kalung itu dapat memelihara mata.

Manfaat:

1. Wajib mengingkari kemungkarannya.
2. Menerima berita dari seseorang.
3. Membatalkan keyakinan adanya manfaat pada kalung dari jenis apapun.
4. Wakil/pengganti imam menempati kedudukannya pada apa yang disandarkan kepadanya.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan haramnya menggantung kalung untuk menolak kemudharatan.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa amal perbuatan semacam ini adalah syirik karena menolak kemudharatan termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) yang menjadi kekhususan Allah.

Hadits Rasulullah SAW:

عن ابن مسعود رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ان الرقى التمام والتولة شرك (رواه أحمد وأبو داود).

ARTINYA: DARI IBNU MAS'UD RA, IA BERKATA: AKU PERNAH MENDENGAR RASULULLAH SAW BERSABDA: SESUNGGUHNYA AZIMAT-AZIMAT, JIMAT-JIMAT, DAN MANTRA ITU ADALAH SYIRIK (HR AHMAD DAN ABU DAUD).

Penjelasan secara global:

Ibnu Mas'ud RA memberitahukan kepada kita bahwa Nabi SAW telah memberitahukan kepada kita bahwa azimat-azimat dan jimat-jimat dari batu marjan yang dikalungkan pada anak-anak dan mantra-mantra yang dibuat agar suami istri saling menyayangi, itu adalah syirik kepada Allah.

Manfaat:

1. Diharamkan azimat-azimat karena azimat-azimat itu termasuk syirik, kecuali apa yang pernah disyariatkan.
2. Diharamkan jimat-jimat karena jimat-jimat termasuk syirik.
3. Diharamkan mantra karena mantra itu termasuk syirik.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits di atas menunjukkan bahwa azimat-azi-mat yang tidak disyari'atkan dan jimat-jimat serta man-tra itu termasuk syirik.

Catatan:

Para ulama berselisih paham tentang tamimah (jimat) yang diambil dari Al-Qur'an. Sebagian mereka mengatakan bahwa itu haram dengan berhujjah ke-pada umumnya hadits ini. Dan sebagian mereka ber-pendapat bahwa tamimah itu boleh dengan mengqi-yaskan kepada bolehnya ruqyah (azimat) dengan Al-Qur'an. Dan pendapat pertma itu lebih kuat.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن عبد الله بن حكيم مرفوعاً: من تعلّق شيئاً وكلّ اليه

(رواه أحمد والترمذى).

Artinya: Dari Abdullah bin Hakim: Barangsiapa yang berta'lluq (bersandar) pada suatu benda, maka ia dijadikan bergantung kepadanya. (HR Ahmad dan Tirmizi).

Penjelasan secara global:

Abdullah bin  Hakim memberitahukan kepada kita bahwa Nabi SAW telah memberitahukan kepadanya bahwa orang yang bersandar kepada suatu barang akan membiarkan (mengandalkan) urusannya untuknya. Maka barangsiapa yang menempatkan (menyerahkan) kebutuhan-kebutuhannya kepada Allah, maka Dia akan membukakan kesempitannya dan memudahkan urusannya. Dan barangsiapa yang bersandar kepada selain Allah, maka Dia akan membiarkan urusannya untuknya, lalu ia ditelantarkan karena segala kebaikan ada di tangan Allah dan tidak seorangpun selain-Nya akan mampu mendatangkan kebaikan itu.

Manfaat:

1. Wajib bertawakal kepada Allah dan ini tidak menafikan berbuat segala penyebab yang dibolehkan.
2. Terlantarlah orang yang berpaling dari Allah dan mencari kemanfaatan selain dari-Nya.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan terlantarnya orang yang bersandar kepada selain Allah dalam

mendatangkan kemanfaatan dan menolak kemudaratan karena men-datangkan kemanfaatan dan menolak kemudaratan itu termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) yang khusus berkaitan dengan Allah. Dan mencarinya dari selain Allah merupakan perbuatan syirik.

Hadits Rasulullah SAW:

وروى أحمد من روي عن قال: قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: يا روي عن لعلى الحياة ستطول بك فأخبر الناس أن من عقد لحيته أو تقلد وترا أو استنجدى برجيع دابة فأن محمدا برىء منه.

Artinya: Dan Ahmad meriwayatkan dari Ruwaifa', ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku: Hai Ruwaifa', semoga hidupmu itu akan berlangsung lama (berumur panjang), maka beritahukan kepada orang banyak bahwa barangsiapa yang melilitkan janggutnya atau menga-lungkan tali busur atau beristinja dengan kotoran binatang, maka Muhammad lepas dari orang itu.

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini Ruwaifa' memberitahukan kepada kita bahwa Nabi SAW telah memberitahukan kepadanya bahwa kehidupan itu akan lama baginya; ia harus memberitahukan

kepada orang banyak – sebelumnya – dari Nabi SAW bahwasanya barang-siapa yang melilitkan janggutnya atau mengalungkan salah satu tali busur pada leher binatang kepunyaannya atau beristinja dengan kotoran binatang atau tulang, maka Muhammad SAW bebas dari berbuat itu.

Manfaat:

1. Mukjizat Nabi SAW, di mana Ruwaifa' panjang umurnya, sebagaimana telah diberitahukan oleh Nabi SAW.
2. Berita dari seseorang dapat diterima.
3. Diharamkan melilitkan janggut.
4. Diharamkan mengalungkan tali busur.
5. Diharamkan beristinja dengan kotoran binatang atau tulang.

Dan sesungguhnya diharamkan beristinja dengan tulang adalah makanan jin, sedangkan kotoran binatang adalah makanan binatang.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan haramnya mengalungkan tali busur untuk menolak kemudharatan.

Kesesuaian hadits dengan tauhid:

Nabi SAW bebas dari orang-orang yang menggantungkan tali busur untuk menolak kemudharatan karena mendatangkan kemanfaatan dan menolak kemudharatan itu termasuk af'al (perbuatan) khusus yang berkaitan dengan Allah. Dan mencarinya dari selain Allah merupakan perbuatan syirik.

Astar Sahabat:

وعن سعيد بن جبير قال: من قطع تميمة من انسان كان كعدل رقبة (رواه وكيع وله عن ابراهيم قال: كانوا يكرهون التمانم لحلها من القرآن وغير القرآن).

Artinya: Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Barangsiapa yang menghilangkan tamimah (jimat dari batu marjan) dari seseorang, maka ia akan memperoleh pahala di sisi Allah, seperti pahala orang yang memerdekakan hamba sahaya (Mereka para ulama salaf mengha-ramkan tamimah-tamimah dari Alquran dan selain Alquran).

Penjelasan secara global:

Dalam atsar pertama, Sa'id bin Jubair memberi tahukan kepada kita bahwa orang yang menghilangkan kan tamimah dari seseorang, maka ia akan memperoleh pahala di sisi Allah, seperti pahala orang yang memerdekakan hamba sahaya karena ia telah me-merdekakan orang yang menggantungkan tamimah itu dari api neraka dan ia telah membebaskan dia dari perbudakan hawa nafsu dan syirik.

Dalam atsar kedua, perawi hadits memberitahu-kan kepada kita bahwa para ulama salaf tidak me-nyukai tamimah-tamimah dan mereka menyuruh memutuskannya dan menghilangkannya, baik tami-mah dari Alquran atau bukan dari Alquran.

Manfaat:

3. Keutamaan mengingkari kemungkarannya.
4. Diharamkan tamimah.
5. Keutamaan memerdekakan hamba sahaya.
6. Para ulama salaf mengharamkan tamimah-tamimah (jimat-jimat) baik itu dari Alquran ataupun bukan dari Alquran.

Kesesuaian atsar dengan bab tauhid:

Masing-masing dari kedua hadits tadi menunjukkan haramnya menggantungkan tamimah, baik dari Al-quran ataupun bukan dari Alquran.

Kesesuaian atsar dengan tauhid:

Masing-masing dari kedua hadits tadi menunjukkan haramnya menggantungkan tamimah untuk menolak kemudharatan karena mendatangkan kemanfaatan dan menolak kemudharatan itu termasuk af'al (perbuatan) khusus yang berkaitan dengan Allah. Dan mencari-nya dari selain Allah merupakan perbuatan syirik.

**ORANG YANG BERTABARRUK (MENCARI KEBER-
KAHAN) DENGAN POHON ATAU BATU ATAU
SEJENISNYA**

Firman Allah SWT:

أفرأيتم اللات والعزى ومناة الثالثة الأخرى ألكم الذكر وله
الأنثى تلك قسمة ضيزى(النجم: 19 – 22).

Artinya: Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al-Lata dan Al-Uzza dan Manah yang ketiga, yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah)? Apakah (patut) untuk kamu anak laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan? Yang demi kian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil (QS An-Najm: 19 – 22).

Penjelasan secara global:

Allah SWT mengingkari orang-orang musyrik yang menyembah berhala-berhala – umumnya – dan pada khususnya berhala-berhala yang tiga, yaitu Al-Lata di Thaif, Al-Uzza di Wadi Nakhlah (Lembah Pohon Kurma), dan Manah di Al-Musyal dekat Al-Qadid. Lalu Allah menentang mereka tentang berhala-berhala ini, apakah berhala-berhala itu dapat memberi manfaat dan menolak kemudaratatan serta mendatangkan kemanfaatan. Adapun berhala-berhala itu hanyalah merupakan nama-nama yang mereka namakan, yang dengan nama-nama itu Allah tidak menurunkan sultan (kekuasaan). Demikian pula Dia mengingkari atas mereka pengertian yang zalim itu. Seandainya pembagian itu terjadi di antara makhluk dan makhluk, yaitu anak-anak perempuan yang lemah-lemah, yang tidak mereka sukai untuk Allah SWT, sedangkan anak laki-laki yang mereka sukai untuk mereka sendiri. Jadi, apabila itu merupakan kezaliman di kalangan makhluk, maka bagaimana mereka menjadikannya untuk Allah SWT. Maha luhur Allah dari apa yang mereka atakana karena kesombongan yang besar dan Maha suci Allah dari sifat mempunyai anak laki-laki dan perempuan.

Manfaat:

1. Wajib mengingkari kemungkaratan.
2. Batalnya penyembahan kepada berhala-berhala.
3. Wajib memahasucikan Allah dari sifat mempunyai anak laki-laki dan perempuan.
4. Rusaknya fitrah pada orang-orang musyrik karena menisbatkan anak-anak perempuan kepada Allah, padahal mereka sendiri

membencinya. Meskipun demikian mereka beranggapan bahwa mereka bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada-Nya.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa penyembahan orang-orang musyrik kepada berhala-berhala ini adalah hanya mencari kemanfaatan dan menolak kemudaratannya. Jadi, setiap orang yang bertabarruk (mencari keberkahan) kepada pohon atau kuburan dengan maksud untuk mendapatkan kemanfaatan dan menolak kemudaratannya, maka ia telah masuk golongan mereka dan masuk dalam kemusyrikan mereka.

Catatan:

Dikatakan bahwa Al Lata adalah seorang lelaki yang saleh yang dahulunya pernah menjual tepung kepada jamaah haji. Tatkala ia meninggal dunia, maka mereka menetap pada kuburannya. Dan katanya Al Lata itu adalah sebuah batu besar yang terukir. Dan pemaduan antara keduanya ialah batu besar itu dekat dengan kuburan, lalu didirikanlah sebuah bangunan. Kemudian batu besar itu menjadi satu penyembahan.

Hadits Rasulullah SAW:

وعن أبي واقد الليثي قال: خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى حنين ونحن حدثاء عهد بكفر وللمشركين سدرة يعكفون عندها وينوطون بها أسلحتهم يقال لها ذات أنواط فمررنا بسدرة فقلنا يا رسول الله اجعل لنا ذات أنواط

كما لهم ذات أنواط فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم
الله أكبر أنّها السنن قلتم والذي نفسي بيده كما قالت بنو
اسرائيل لموسى اجعل لنا الها كما لهم آلهة قال انكم قوم
تجهلون لتركين سنن من كان قبلكم(رواه الترمذى وصححه).

**Artinya: Dari Abu Waqid al-Laitsi, ia telah berkata:
kami pernah berangkat bersama Rasulullah SAW
untuk perang Hunain, sedangkan kami baru masuk
Islam dan orang-orang musyrik mempunyai pohon
sidr (bidara) tempat mereka menetap (bersemedi)
dan tempat mengantungkan senjata-senjata
mereka. Dikatakan, pohon itu mempunyai
gantungan-gantungan. Lalu kami melewati pohon
sidr itu, kemudian kami mengusulkan kepada
Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, jadikan pohon
yang bergantung untuk kami, sebagaimana mereka
memiliki pohon yang bergantung. Maka
Rasulullah SAW menjawab sambil bertakbir,
sesungguhnya itu adalah tradisi-tradisi yang
pernah kamu _atakana. Demi diriku yang ada dalam
genggaman-Nya, sebagaimana telah diucapkan
oleh Bani Israil kepada Nabi Musa: Jadikan tuhan
bagi kami, sebagaimana mereka memiliki tuhan-
tuhan. Nabi berkata: Sesungguhnya kamu adalah
kaum yang tidak mengetahui bahwa kamu tentu
menuruti tradisi orang-orang sebelum kamu.(HR
Tirmizi).**

Penjelasan secara global:

Abu Waqid Al-Laitisi RA memberitahukan ke-
pada kita bahwa dia pernah bersahabat dengan
Rasu-lullah SAW ke perang Hunain. Mereka
mengetahui bahwa orang-orang musyrik

mempunyai pohon sidr untuk bertabarruk dan bertempat tinggal di sisinya. Karena mereka baru masuk Islam dan mereka belum menguasai tujuan-tujuannya, mereka mohon kepada Nabi SAW agar menjadikan pohon sidr untuk bertabarruk dan bertempat tinggal di sisinya. Lalu Nabi SAW terkejut atas permohonan ini. Beliau bertakbir kepada Allah dan memahasucikan-Nya dari yang seperti ini serta memberitahukan bahwa permintaan mereka ini kepadanya adalah seperti permintaan Bani Israil kepada Nabi Musa ketika mereka minta kepadanya agar Musa menjadikan tuhan bagi mereka untuk mereka sembah selain Allah setelah mereka diselamatkan dari Fir'aun dan kaumnya. Kemudian Nabi memberitahukan bahwa umat ini akan beramal seperti amal orang Yahudi dan Nasrani dalam segala sesuatu termasuk syirik dan selainnya.

Manfaat:

1. Dianjurkan menampakkan apa yang dapat menolak ghibah dengan mengatakan: Kami baru masuk Islam.
2. Sulitnya mencabut kebiasaan dari jiwa manusia.
3. I'tikaf termasuk salah satu jenis ibadah.
4. Orang yang tidak tahu akan dimaafkan karena ke-tidaktahuannya apabila ia bertobat sesudah tahu.
5. Diharamkan bertasyabuh dengan orang-orang musyrik jahiliyah dan selain mereka.
6. Boleh mengucapkan Allahu Akbar ketika terkejut.
7. Wajib menghalangi wasilah-wasilah.
8. Syirik akan menimpa umat ini.

9. Boleh bersumpah kepada orang-orang dermawan.
10. Boleh bersumpah tanpa diminta bersumpah demi kemaslahatan.
11. Umat ini akan mengamalkan segala apa yang pernah diamalkan oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani.
12. Apa saja yang dijadikan jaminan oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani adalah suatu peringatan bagi kita.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits Nabi menunjukkan bahwa menjadikan pepohonan untuk bertabarruk dan menetap padanya adalah perbuatan syirik. Di dalamnya termasuk segala pepohonan, batu, atau makam atau lain sebagainya yang digunakan untuk bertabarruk.

Catatan:

Pada akhir zaman banyak orang yang bertabarruk dengan keringat orang-orang saleh, minta berkah kepada mereka dan pakaian mereka serta pengalaman/kebijaksanaan mereka untuk anak-anak dengan beranalogi pada perbuatan Nabi SAW. Ini batil karena hal seperti ini khusus bagi Nabi SAW bukan bagi yang lain dengan dalil bahwa para sahabat tidak melakukannya dengan orang lain, tidak pada masa hidupnya dan tidak pula setelah wafatnya. Para sahabat lebih berambisi untuk mengikutinya daripada kita dan memperoleh petunjuk melalui sunnahnya.

MENYEMBELIH BUKAN KARENA ALLAH

Firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنَسْكَي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَأَشْرِكَ لَهُ وَإِنِّي لَهُ لَشَاكِرٌ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (الأنعام: 162 – 163).

Artinya: “*Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadat-ku, hidup-ku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam Tiada sekutu bagi-Nya. Dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (QS Al-An’am:162-163).*”

Penjelasan secara global:

Allah SWT menyuruh Nabi-Nya, Muhammad SAW supaya memberitahu orang-orang musyrik yang menyembah selain Allah, bahwa shalatnya dan pengor-banannya serta segala amal perbuatan dalam hidup-nya, iman dan amal saleh untuk bekal matinya, semua itu dilakukan dengan ikhlas karena Allah, bukan karena selain-Nya. Dan sesungguhnya dari kalangan umat ini, dia adalah orang yang pertama kali yang berserah diri dan tunduk patuh kepada Allah SWT.

Manfaat:

1. Shalat dan berkorban adalah ibadah.
2. Semua amal saleh hamba Allah dalam hidupnya apabila dimaksudkan untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, maka berbalik menjadi ibadah.
3. Mengambil pelajaran melalui amal perbuatan itu adalah akhir hayatnya.
4. Ikhlas karena Allah merupakan syarat diterimanya segala amal.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa berkorban tidak sah kecuali untuk Allah sehingga bisa menjadi suatu ibadat, sedangkan tindakan ibadat bukan untuk Allah adalah syirik.

Dan firman Allah SWT:

{فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنحِرْ} (الكوثر: 2)

Artinya: “Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah” (QS Al-Kautsar: 2).

Penjelasan secara global:

Allah SWT menyuruh Nabi-Nya Muhammad SAW supaya memadukan antara dua bentuk ibadat ini yang mencakup tawadhu kepada Allah dan merasa butuh kepada-Nya, berbaik sangka kepada-Nya dan bertaqarrub kepada-Nya. Dan keduanya, yaitu shalat dan kurban merupakan jenis ibadat badan dan harta yang paling besar.

Manfaat:

1. Wajib bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mendirikan shalat.
2. Wajib bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan kurban, bukan kepada selain-Nya.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat tadi menunjukkan bahwa bertaqarrub dengan kurban tidak sah kecuali untuk Allah sehingga menjadi suatu ibadat, sedangkan tindakan ibadat bukan untuk Allah adalah syirik.

Catatan:

Hadits yang diriwayatkan dari Ali, yang menaf-sirkan *an-Nahr* dengan mengangkat kedua tangan ada-lah mungkar, tidak sah dipercaya/dijadikan sandaran.

Hadits Nabi SAW:

وعن علي رضي الله عنه قال: حدّثني رسول الله صلى الله عليه وسلم بأربع كلمات: لعن الله من ذبح لغير الله, لعن الله من لعن والديه, لعن الله من آوى محدثا, لعن الله من غير منار الأرض.

Artinya: Dari Ali RA, dia telah berkataﷺ**Rasulullah SAW pernah berbicara dengan aku dengan empat kalimat: Allah melaknat orang yang berkorban bukan untuk Allah; Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya; Allah melaknat orang yang melindungi orang yang berbuat bid'ah dalam agama; dan Allah melaknat orang yang merubah menara (batas-batas tanah) (HR Muslim).**

Penjelasan secara global:

Ali RA memebritahu kita bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW melaknat setiap orang yang bertaqarrub dengan berkorban kepada selain Allah, setiap orang yang melaknat kedua orang tuanya, baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap orang yang menolong dan melindungi orang yang berbuat bid'ah, dan setiap orang yang mengubah tanda-tanda batasnya untuk menggasab tanah.

Manfaat:

1. Diharamkan kurban untuk selain Allah.
2. Diharamkan bekerja sama/bersahabat dengan orang-orang yang berdosa dan senang kepada perbuatan bid'ah.
3. Diharamkan melaknat kedua orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Diharamkan mengubah tanda-tanda patok untuk menggasab tanah milik orang lain.
5. Secara umum, boleh melaknat orang-orang fasik.

Kesesuaian hadits dengan bab:

Hadits tadi menunjukkan diharamkannya berkurban untuk selain Allah karena berkurban merupakan ibadah, sedangkan tindakan ibadah untuk selain Allah adalah syirik.

Hadits Nabi SAW:

وعن طارق بن شهاب أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: دخل الجنة رجل في ذباب ودخل النار في ذباب. قالوا وكيف ذلك يا رسول الله؟ قال مرّ رجلان على قوم لهم صنم لا يجوزه أحد حتى يقرب له شيئاً فقالوا لأحدهما قرب قال ليس عندي شيء أقرب قالوا له قرب ولو ذباباً فقرب ذباباً فخلوا سبيله فدخل النار وقالوا للأخر قرب فقال ما كنت لأقرب لأحد شيئاً دون الله عزّ وجلّ فضربوا عنقه فدخل الجنة (رواه أحمد).

Artinya: Dari Thariq bin Syihab, Rasulullah SAW pernah bersabda (Seorang lelaki bisa masuk surga karena seekor lalat. Mereka bertanya: Bagaimana hal itu bisa terjadi, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Ada dua orang lelaki yang melewati suatu kaum yang memiliki berhala. Berhala itu tidak dilewati oleh siapa-pun sebelum ia berkorban dengan sesuatu untuknya. Lalu mereka berkata kepada salah seorang dari kedua-nya: Berkorbanlah. Dia menjawab: Saya tidak punya apa-apa untuk berkorban. Mereka berkata kepadanya: Berkorbanlah walaupun dengan seekor lalat, lalu orang itu berkorban, maka mereka melepaskannya. Maka dia masuk neraka. Dan mereka berkata kepada yang lainnya: Berkorbanlah. Lalu ia menjawab: Aku tidak akan berkorban dengan sesuatupun untuk seseorang selain Allah SWT. Lalu mereka menebas lehernya. Maka dia masuk surga (HR Ahmad).

Penjelasan secara global:

Rasulullah SAW memberitahu kita bahwa dua orang lelaki barangkali keduanya dari Bani Israil pernah melewati orang banyak yang sedang menyembah ber-hala. Lalu mereka minta agar keduanya berkorban untuk berhala itu walaupun dengan sesuatu yang sedikit (tidak berharga). Kemudian salah seorang di antara keduanya menghidangkan seekor lalat. Maka karena itulah dia masuk neraka, sedangkan yang lainnya menolak karena kekuatan imannya dan kesempurnaan tauhidnya. Lalu mereka membunuhnya. Maka dia masuk surga.

Manfaat:

1. Besarnya dosa syirik walaupun sedikit.
2. Surga dan neraka itu ada.
3. Maksud yang paling besar adalah amal hati sampai pada para penyembah berhala.
4. Surga dan neraka itu dekat kepada manusia.
5. Menyuruh berhati-hati terhadap perbuatan dosa meskipun kecil dalam perhitungannya.
6. Menjelaskan kejembaran ampunan Allah dan kekejaman siksaan-Nya.
7. Segala amal itu dengan kesudahannya.

Kesesuaian hadits dengan bab

Hadits tadi menunjukkan diharamkannya kurban untuk bertaqarrub dan berta'zim kepada selain Allah. Sebab, berkurban itu adalah ibadat, sedangkan per-buatan ibadat bukan untuk Allah adalah syirik.

Catatan:

Hadits ini tidak bertentangan dengan firman Allah SWT:

{الآ من أكره وقلبه مطمئن بالإيمان}

Artinya: *Kecuali orang yang dipaksa sedangkan hatinya tetap beriman. Sebab, Rasulullah dalam hadits ini pernah bersabda: فقرب ذبأبا, sedangkan taqarrub menunjukkan kerelaannya terhadap perbuatan ini dan kelapangan hati terhadapnya.*

**TIDAK BERKURBAN KARENA ALLAH DI TEMPAT
BERKURBAN KARENA ALLAH**

Firman Allah SWT:

لا تقم فيه أبداً لمسجد أسس على التقوى من أول يوم أحق أن تقوم فيه. فيه رجال يحبون أن يتطهروا والله يحب المطهّرين (التوبة:108).

Artinya: Janganlah kamu melakukan shalat dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu melakukan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih (QS At-Taubah:108).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah melarang Nabi-Nya Muhammad SAW melakukan shalat di dalam mesjid *dhirar* (membuat kemudharatan) yang didirikan pertama kali atas dasar maksud-maksud yang buruk dan jahat. Dan Dia memerintahkan mereka supaya melakukan shalat di dalam mesjid yang didirikan pertama kali atas dasar ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemudian Allah SWT memuji ahli mesjid ini dan menyebutkan bahwa mereka sangat berkeinginan untuk bersuci dan bersih. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang bersuci dari segala

kotor-an najis dan menyukai orang-orang yang bersih dari bahaya najis syirik.

Manfaat:

1. Diharamkan memberi dorongan terhadap yang batil.
2. Wajib mengingkari yang mungkar dengan menelantarkan pelakunya.
3. Menjelaskan bahaya orang-orang munafik bagi umat Islam dan wajib berhati-hati terhadap mereka.
4. Keutamaan masjid Quba.
5. Menetapkan sifat Mahabbah bagi Allah.
6. Islam sangat menginginkan kebersihan.
7. Diharamkan melakukan shalat di dalam masjid dhirar atau dalam tempatnya sampai hari kiamat.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat tadi menunjukkan bahwasanya tidak boleh berbuat taat ditempat maksiat kepada Allah, antara lain berkorban di tempat berkorban bukan untuk Allah.

Kesesuaian hadits dengan tauhid:

Ayat terdahulu menunjukkan haramnya segala apa saja yang pada akhirnya dapat membawa kepada syirik.

Catatan:

Rangkuman tentang masjid dhirar: Diceritakan bahwa orang-orang munafik membangun masjid dengan maksud memecah belah kaum muslimin dan mencelakakan Nabi SAW dan para sahabatnya. Tat-kala mereka selesai

membangunnya, mereka berkata: Sesungguhnya kami membangun masjid ini untuk orang-orang yang lemah dan orang-orang yang sakit serta waktu-waktu hujan. Dan mereka meminta Nabi SAW untuk shalat di dalamnya sekaligus memberikan ajaran syari'at. Dengan demikian Rasulullah SAW berjanji dengan mereka apabila beliau telah kembali dari perang Tabuk. Tatkala Nabi kembali dan mende-kati kota Madinah, turunlah ayat ini kepadanya, yang melarangnya dari melakukan shalat di dalam masjid dhirar itu, lalu Nabi SAW disuruh untuk menghan-curkannya.

Hadits Nabi SAW:

عن ثابت بن الضحاک رضى الله عنه قال: نذر رجل أن ينحر ابلا ببيوانة فسأل النبي صلى الله عليه وسلم فقال هل كان فيها وثن من أوثان الجاهلية يعبد قالوا لا. قال فهل كان فيها عيد من أعيادهم قالوا لا. فقال رسول الله: أوف بندرك فإنه لا وفاء لنذر في معصية الله ولا فيما لا يملك ابن آدم

(رواه أبو داود واسناده على شرطهما).

Artinya: Dari Tsabit bin Dhahak RA, dia berkata: Seorang lelaki pernah bernadzar untuk berkorban seekor unta di Bawwanah, lalu ia bertanya kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW balik bertanya: Apakah di dalamnya ada salah satu berhala Jahiliyah yang disembah? Mereka menjawab: Tidak. Nabi bertanya: Apakah di dalamnya ada salah satu perayaan mereka? Mereka menjawab: Tidak. Lalu Rasulullah berkata: Penuhi nadzarmu karena tidak

boleh ditepati nadzar untuk bermaksiat kepada Allah dan tidak pada apa yang tidak dimiliki oleh Ibnu Adam (HR Abu Daud).

Penjelasan secara global:

Tsabit bin Dahhak memberitahu kita bahwasanya ada seorang lelaki yang bernadzar untuk berkorban dengan seekor unta di suatu tempat yang dinamakan Bawwanah, lalu Nabi SAW minta penjelasan tentang tempat itu, apakah di dalamnya ada berhala yang disembah oleh kaum Jahiliyah atau apakah di dalamnya ada perayaan kepunyaan mereka. Tatkala Nabi SAW diberitahu bahwasannya di dalamnya tidak ada apa-apa di tempat itu, Nabi menyuruh lelaki itu supaya menepati nadzarnya. Kemudian setelah itu, Nabi menetapkan hukum/ketentuan umum bagi umatnya sampai hari kiamat dengan mengatakan bahwasannya tidak ada nadzar untuk bermaksiat kepada Allah dan tidak pada apa yang tidak dimiliki oleh Ibnu Adam.

Manfaat:

- 1. Wajib memenuhi nadzar apabila bukan untuk maksiat atau mustahil.**
- 2. Pemberi fatwa disyariatkan untuk minta penjelasan sebelum berfatwa.**
- 3. Diharamkan berbuat taat di tempat maksiat kepada Allah.**
- 4. Diharamkan menepati nadzar apabila nadzar itu untuk bermaksiat dan penggantinya dilakukan dengan kifarat sumpah.**
- 5. Nadzar tidak dilaksanakan pada apa yang tidak dimiliki oleh Ibnu Adam**
- 6. Boleh menentukan tempat atau waktu nadzar.**

Kesesuaian hadits dengan tauhid:

Hadits di atas menunjukkan bahwasanya tidak boleh berbuat taat di tempat maksiat kepada Allah, antara lain berkorban di tempat berkorban bukan karena Allah.

Kesesuaian hadits dengan tauhid:

Hadits tadi menunjukkan diharamkannya segala apa yang pada akhirnya dapat membawa kepada syirik.

Catatan:

1. **Contoh nadzar yang wajib dipenuhi:** Dia berkata kepada Allah: **Saya bernadzar untuk menyembelih seekor domba untuk orang-orang fakir jika Allah menyembuhkan penyakit saya.**
2. **Kalimat** *الذى لا يملك ابن آدم* **mengandung perincian:**
 - a. Jika dia berkata kepada Allah: Saya bernadzar menyembelih seekor unta si Fulan, maka ini tidak wajib ditepati.
 - b. Adapun apabila dia bernadzar kepada Allah untuk menyembelih seekor unta padahal dia tidak mendapatkannya ketika bernadzar dan tidak mendapatkan barang yang senilai dengannya, maka urusan itu masih ada dalam tanggungannya sampai ia mendapatkannya.

**SEBAGIAN DARI SYIRIK ADALAH BERNADZAR
KEPADA SELAIN ALLAH**

Firman Allah SWT:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا
(الإنسان: 7).

Artinya: Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana (QS Insan:7).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah SWT memuji hamba-hamba-Nya yang baik, di mana mereka menunaikan nazar yang telah mereka wajibkan atas diri mereka sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan Dia menjelaskan dorongan mereka terhadap hal yang demikian itu, yaitu keyakinan mereka kepada hari kiamat dan ketakutan mereka akan azab-Nya yang kejam dan merata

Manfaat:

1. Wajib menunaikan nazar apabila nazar itu bukan untuk maksiat.
2. Takut akan hari kiamat termasuk sebagian sifat orang-orang mukmin.
3. Menetapkan adanya ba'ats (hari kebangkitan) dari kubur.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat tadi memuji orang yang menunaikan nazar. Dan Allah tidak memberikan pujian kecuali kepada perbuatan wajib atau yang dipandang baik atau ke-pada orang yang meninggalkan perbuatan yang di-haramkan. Oleh karena itu, menunaikn nazar meru-pakan ibadah, sedangkan tindakan ibadah kepada selain kepada Allah adalah syirik.

Firman Allah SWT:

وما أنفقتم من نفقة أو نذرتم من نذر فإن الله يعلمه وما للظالمين من أنصار (البقرة: 270).

Artinya: Dan apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Dan orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya (QS Al-Baqarah: 270).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahu kita bah-wa apa saja yang dinafkahkan oleh manusia atau apa saja yang dinazarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya mes-kipun hal itu disembunyikan oleh pelakunya. Dan Dia akan membalasnya atas hal yang demikian itu. Kemudian Dia

memperingatkan manusia dari kezaliman dalam nafkah, nazar, dan sebagainya. Dan Dia memberitahu mereka bahwa mereka tidak akan mendapatkan seorang penolongpun yang dapat menolong dan membela mereka apabila Allah menimpakan azab kepada mereka.

Manfaat:

1. Menjelaskan kejembaran ilmu Allah; ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.
2. Nazar merupakan perbuatan.
3. Diharamkan kezaliman dengan segala jenisnya.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat tadi menunjukkan bahwa Allah SWT mengetahui nazar. Karena itu Dia akan membalasnya. Oleh karena itu menunaikan nazar merupakan perbuatan ibadat, sedangkan tindakan ibadat kepada selain Allah adalah syirik.

Hadits Nabi SAW:

وفى الصحيح عن عائشة رضى الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من نذر أن يطيع الله فليطعه ومن نذر أن يعصى الله فلا يعصه.

Artinya: *Dalam hadits sahih dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang bernazar untuk taat kepada Allah, maka hendaklah dia taat kepada-Nya dan barangsiapa yang bernazar untuk mendurhakai Allah, maka janganlah dia durhaka kepada-Nya.*

Penjelasan secara global:

Aisyah RA memberitahu kita bahwa Nabi SAW menyuruh kita supaya menunaikan nazar apabila nazar itu untuk taat kepada Allah dan melarang menunaikan-nya apabila untuk maksiat kepada Allah.

Manfaat:

1. Wajib menunaikan nazar apabila nazar itu untuk taat kepada Allah.
2. Diharamkan menunaikan nazar apabila nazar itu untuk maksiat kepada Allah, tetapi dilakukan kifarat dengan kifarat sumpah.

Kesesuaian hadits dengan bab:

Hadits tadi menunjukkan kewajiban menunaikan nazar apabila nazar itu untuk taat kepada Allah. Oleh karena itu menunaikan nazar merupakan ibadah, sedangkan tindakan ibadah untuk selain Allah adalah syirik.

Dan Tabrani meriwayatkan melalui sanadnya bahwasanya pada masa Nabi SAW ada seorang muna-fik yang menyakiti orang-orang mukmin, lalu sebagian mereka yang termasuk orang munafik ini berkata: Mari kita mohon pertolongan kepada Rasulullah SAW. Maka Nabi SAW bersabda: Bahwasanya aku tidak boleh di-minta pertolongan dan hanya Allah-lah yang diminta pertolongan.

Penjelasan secara global:

Perawi hadits ini memberitahu kita bahwa seorang lelaki dari golongan orang munafik pernah menyakiti para sahabat. Ketika mereka pergi untuk mohon pertolongan kepada Nabi SAW dan mohon

beliau agar mencegah bahayanya yang menyakitkan itu – padahal Nabi SAW mampu untuk berbuat semacam ini – beliau melarang mereka mohon pertolongan kepadanya. Hal yang demikian itu untuk memberi petunjuk kepada mereka supaya beradab dengan baik kepada Allah SWT, menutup wasilah, dan menjaga aspek tauhid.

Manfaat:

1. Menjelaskan bahaya orang-orang munafik bagi kaum muslimin.
2. Diharamkan mohon pertolongan kepada selain Allah karena tidak ada yang berkuasa atasnya kecuali Allah.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan haramnya mohon per-tolongan kepada selain Allah karena tidak ada yang berkuasa atasnya kecuali Allah. Oleh karena itu, mo-hon pertolongan kepada Allah adalah ibadah, sedang-kan mohon pertolongan kepada selain Allah adalah syirik.

Catatan:

Perpaduan antara hadits ini dan firman Allah SWT: (فاستغاثه الذي من شيعته) ialah bahwa ayat itu mem-beri pengertian tentang bolehnya mohon pertolongan kepada makhluk apabila ia mampu melakukannya. Dan hadits tersebut tidak mengharamkan hal yang demikian itu. Akan tetapi Rasulullah SAW melarang mereka untuk beribadah kepadanya dengan baik. Pernyataan hadits itu tidak mutlak mengandung hak dan batil.

Dari Khaulah binti Hakim, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang singgah pada suatu tempat, lalu ia mengucapkan:

(أعوذ بكلمات الله التَّامَات من شرِّ ما خلق), maka ia tidak akan terkena bahaya yang memudaratkan sampai ia pindah dari tempatnya itu (HR Muslim).

Penjelasan secara global:

Khaulah binti Hakim RA mengabarkan kepada kita bahwa Nabi SAW telah membuat sunnah tentang isti'adzah ini bagi kaum muslimin sebagai pengganti dari beristi'adzah kepada jin dan makhluk lainnya. Nabi SAW mengabarkan bahwa siapa yang beristi'adzah dan berpegang kepada firman Allah yang sempurna dan disucikan dari segala kekurangan dan aib, maka sesungguhnya Allah akan melindunginya dari kejahatan-an segala makhluk sampai dia berpindah dari tempat-nya yang telah dia singgahi sebagai tempat beristi'adzah.

Manfaat:

1. Menjelaskan keberkahan do'a ini.
2. Sesungguhnya Alquran diturunkan bukan makhluk.
3. Sesungguhnya beristi'adzah hanya kepada Allah atau kepada salah satu sifat-Nya.
4. Menjelaskan cara beristi'adzah yang disyariatkan.
5. Menjelaskan ketercakupan dan kesempurnaan Al-quran.

Kesesuaian hadits dengan bab tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa beristi'adzah itu tidak boleh selain kepada Allah atau kepada salah satu sifat-Nya. Oleh karena itu, beristi'adzah merupakan ibadah, sedangkan beribadah kepada selain Allah ada-lah syirik.

SEBAGIAN DARI SYIRIK ADALAH MOHON PER-TOLONGAN KEPADA SELAIN ALLAH ATAU BERDO'A KEPADA SELAIN ALLAH

Firman Allah SWT:

ولا تدع من دون الله ما لا ينفعك ولا يضرك فان فعلت فأنتك
إذا من الظالمين

Artinya: Dan janganlah kamu menyembah apa-apa selain Allah, yang tidak bisa memberi manfaat dan tidak pula memberi mudarat kepadamu. Sebab, jika kamu berbuat (yang demikian itu), maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim (QS Yunus: 106).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat itu Allah SWT melarang Nabi-Nya Muhammad SAW dan melarang semua umatnya ber-ibadah dan minta segala sesuatu selain kepada Allah karena segala sesuatu selain Allah tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi mudharat kepada siapapun. Dan Allah SWT memberitahukan kepada Nabi bahwasanya seandainya seseorang berbuat yang demikian itu – semoga Allah menghindarkan Nabi-Nya dari berbuat yang

semacam itu – maka ia termasuk orang-orang musyrik.

Manfaat:

1. Sesungguhnya mendatangkan kemanfaatan dan menolak kemudharatan itu termasuk khasiat-khasiat Allah SWT.
2. Sesungguhnya orang yang berdo'a/menyembah selain kepada Allah dengan meyakini bahwa ia dapat memberi manfaat dan mudharat selain Allah, maka ia telah melakukan perbuatan syirik.
3. Syirik dianggap sebagai perbuatan zalim.

Firman Allah SWT:

وان يمسسك الله بضرّ فلا كاشف له الا هو وان يردك بخير
فلا راد لفضله يصيب به من يشاء من عباده وهو الغفور
الرحيم(يونس: 108).

Artinya: Dan jika Allah menimpakan suatu kemudahan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang Dia kehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Dan Dia-lah yang Maha Pengam-pun lagi Maha Penyayang (QS Yunus:107).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat itu Allah memberitahu Nabi-Nya Muhammad SAW bahwa kebaikan dan kejahatan, keduanya adalah takdir dari Allah SWT. Dan

sesung-guhnya siapapun di antara makhluk-Nya tidak ada yang dapat menghilangkan kemudaratannya dari seseorang dan tidak pula dapat mendatangkan kebaikan dari seseorang dan sesungguhnya tindakan yang mutlak, se-muanya adalah kepunyaan Allah. Dengan hikmah-Nya, Dia memberi kepada orang yang Dia kehendaki. Dan sesungguhnya Dia banyak ampunan-Nya bagi orang yang bertaubat sampai bertaubat dari dosa syirik sekalipun dan banyak rahmat-Nya bagi orang yang kembali.

Manfaat:

1. Sesungguhnya kebaikan dan kejahatan itu ditakdirkan oleh Allah.
2. Menetapkan sifat *iradah* (kehendak) bagi Allah menurut cara yang layak dengan kebesarannya.
3. Menetapkan sifat masyiah (kehendak) bagi Allah.
4. Menetapkan kesempurnaan kerajaan-Nya dan kekuasaan-Nya.
5. Menetapkan dua asma Allah, yaitu al-Ghafur (Maha Pengampun) dan ar-Rahim (Maha Penyayang). Keduanya mengandung dua sifat magfirah (ampunan) dan rahmah (kasih sayang).

Kesesuaian ayat dengan bab;

Ayat tadi menunjukkan bahwa menghilangkan kemudaratannya dan mendatangkan manfaat termasuk khasiat-khasiat Allah SWT. Karena itu permohonannya kepada selain Allah adalah syirik.

Firman Allah SWT:

أَنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوتَانًا وَتَخْلُقُونَ أَفْكَارًا ۚ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ(العنكبوت: 17).

Artinya: *Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala-berhala dan kamu berbuat dusta. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rejeki kepadamu, maka mintalah rejeki itu dari sisi Allah dan sembahlah Dia. Dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan (QS Al-Ankabut:17).*

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini Allah mengabarkan kepada kita tentang Nabi Ibrahim AS bahwasanya beliau telah menjelaskan kepada kaumnya bahwa apa yang mereka sembah selain Allah itu adalah berhala-berhala yang tidak dapat menolak kemudaratatan dan tidak pula memberi manfaat. Dan sesungguhnya merekalah yang membuat kebohongan mengenai manfaatnya. Kemudian beliau menjelaskan kepada mereka bahwa berhala-berhala ini tidak mampu berbuat kebaikan sedikit-pun. Dan sesungguhnya kebaikan itu semuanya diminta dari Allah bukan dari selain-Nya. Dan Dia-lah yang berhak disembah dengan ikhlas. Sebab, semua-nya akan menuju kepada-Nya melalui mati, kemudian mereka dibangkitkan dan masing-masing akan men-dapat balasan sesuai dengan amal perbuatannya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya asal agama para rasul adalah tauhid
2. Menyembah berhala-berhala adalah batil.
3. Sesungguhnya kebaikan dan kejahatan itu adalah takdir dari Allah.
4. Wajib beribadah kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya.
5. Menetapkan adanya tempat kembali (ma'ad)

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat yang mulia menunjukkan bahwa rejeki itu tidak boleh diminta selain dari Allah, karena permin-taan rejeki selain kepada Allah adalah syirik kepada-Nya.

Firman Allah SWT:

ومن أضلّ ممّن يدعو من دون الله من لا يستجيب له الى يوم القيامة وهم عن دعائهم غافلون واذا حشر الناس كانوا لهم أعداء وكانوا بعبادتهم كافرين(الأحقاف: 5 – 7).

Artinya: Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembah-sembahan selain Allah, yang tidak dapat memperkenankan (do'a)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembah-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka (QS Al-Qaf: 5 – 7).

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahu kita bahwasanya tidak ada seorangpun yang lebih sesat dan bodoh daripada orang meninggalkan ibadah kepada yang Maha men-dengar dan Maha mengabulkan, tetapi dia menyembah sesuatu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengabulkannya sampai hari kiamat, baik segala sesuatu itu karena tunduk kepada Allah, seperti para malaikat, para nabi, dan orang-orang saleh maupun karena berupa benda padat, seperti berhala-berhala. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa Dia akan mengumpulkan manusia pada hari kiamat. Kemudian tampaklah kekecewaan cita-cita para penyembah ketika sembah-sembahan mereka pada hari kiamat bebas dari mereka; sembah-sembahan itu berbalik menjadi musuh mereka dan mengingkari pujaan me-reka.

Manfaat:

1. Manusia yang paling bodoh dan paling sesat adalah orang yang menyembah selain Allah.
2. Menetapkan bahwa sembah-sembahan itu lalai dari para pemujanya dan mereka tidak mampu mengabulkan do'a para pemujanya.
3. Do'a ini dinamakan ibadah/penyembahan.
4. Do'a/penyembahan ini merupakan sebab sembah-an itu menjadi musuh bagi para pemujanya pada hari kiamat.
5. Menjelaskan bahwa sembah-an itu akan bebas/ tidak bertanggung jawab pada hari kiamat dari pemujaan para pemujanya.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwasanya tidak se-orangpun yang lebih bodoh dan lebih sesat dari pada orang yang menyembah selain Allah. Oleh karena itu do'a adalah ibadat, sedangkan tindakan ibadah kepada selain Allah adalah syirik.

Catatan:

Diakatakan, sembah-sembahan itu menging-kari para pemujanya dengan *lisanul maqal* (bahasa teks). Dan yang demikian itu jelas pada para malaikat, para nabi, dan orang-orang saleh. Adapun pada berhala-berhala dan benda-benda padat/mati lainnya, maka dikatakan bahwa Allah menciptakan alat bicara baginya, lalu ia berbicara dan mendustakan orang-orang musyrik. Dan dikatakan bahwa ia mendustakan mereka dengan *lisanul hal* (bahasa persuasi).

Firman Allah SWT:

أَمَّنْ يَجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ
الْأَرْضِ أَلَمْ يَعْزِمْ عَلَى اللَّهِ فَتَاوَى مَا تَذَكَّرُونَ(النمل: 62).

Artinya: **Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya; yang menghilangkan kesusahan; dan yang menjadikan kamu sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya)/mengambil pelajaran (QS An-Naml: 62).**

Penjelasan secara global:

Dalam ayat ini, Allah menetapkan sebagian fakta yang menjadi kekhusuan-Nya tanpa yang lain-

Nya, antara lain mengabulkan do'a orang yang dalam kesu-litan, menghilangkan kemudaratan daripadanya, mem-perhatikan jenis manusia dengan menghubungkan masa sekarang dengan masa lalunya. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang tidak mengambil pelajaran tentang yang seperti ini, tidak mem-pertimbangkan, dan tidak menyembah Allah saja, maka dia tidak akan mengambil pelajaran kepada selain-Nya.

Manfaat:

1. Ikhlas dalam berdo'a merupakan sebab terkabulnya do'a.
2. Menetapkan keberkahan dan manfaat do'a.
3. Sesungguhnya kebaikan dan kejahatan itu ditakdirkan oleh Allah SWT.
4. Memperoleh dalil tentang tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah.
5. Allah mengabulkan do'a orang yang dalam kesulitan dan menghilangkan kejahatannya.
6. Mengetahui/mengenal Allah melalui fitrah.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat tadi menunjukkan bahwasanya tidak ada yang dapat memperkenankan do'a orang yang dalam kesulitan kecuali Allah. Oleh karena itu do'a orang yang dalam kesulitan, yaitu *istghatitsah* (mohon pertolongan) adalah ibadat, sedangkan perbuatan *istighatsah* ke-pada selain Allah adalah syirik.

SEBAGIAN DARI SYIRIK IALAH ISTI'ADZAH (MOHON PERLINDUNGAN) KEPADA SELAIN ALLAH

Firman Allah SWT:

وانه كان رجال من الانس يعوذون برجال من الجن فزادهم رهقا(الجن: 6).

Artinya: Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia minta perlindungan kepada bebe-rapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan (QS Al-Jin:6).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat yang mulia ini Allah SWT memberi-tahu kita bahwasanya ada sekelompok laki-laki dari golongan manusia berlindung – apabila mereka takut – kepada sekelompok laki-laki dari golongan jin untuk mohon perlindungan mereka dari para pengikut mereka. Maka jin semakin sombong dan angkuh karena manusia mohon perlindungan kepada jin. Kesombongan dan keangkuhan jin semakin bertam-bah, sedangkan manusia semakin bertambah rasa ketakutannya kesesatannya.

Manfaat:

1. Diharamkan minta perlindungan kepada selain Allah.
2. Sesungguhnya orang yang berlindung kepada selain Allah, dia akan ditelantarkan oleh-Nya.

3. Menetapkan adanya jin dan di antara mereka ada yang laki-laki dan perempuan.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid;

Ayat tadi menunjukkan diharamkannya beristi'a-dzah (minta perlindungan) kepada selain Allah. Oleh karena itu beristi'adzah adalah ibadah, sedangkan perbuatan *isti'adzah* kepada selain Allah adalah syirik.

Catatan:

Dhamir rafa' dalam firman Allah SW (فزاوهم), jika kita _atakana mengacu kepada *al-Ins* (manusia), maka makna (رهقا) menjadi (طغيانا) dan (تكبرا) dan jika kita _atakana mengacu kepada *al-Jin* (jin), maka makna (رهقا) menjadi (اضلالا) dan (اخافة).

Firman Allah SWT:

أيشركون ما لا يخلق شيئاً وهم يخلقون ولا يستطيعون لهم

نصراً ولا أنفسهم ينصرون(الأعراف: 191 – 192).

Artinya: Apakah mereka mempersekutukan Allah dengan berhala-berhala yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun? Padahal berhala-berhala itu sendiri itu buatan orang. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiripun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan (QS Al-A'raf: 191-192).

Penjelasan secara global:

Dalam ayat yang mulia, Allah SWT mengingkari bagi orang-orang musyrik Arab penyembahan terhadap makhluk-makhluk itu yang tidak mampu mengadakan sesuatupun, sedangkan mereka diciptakan dari tidak ada. Dan mereka tidak mampu menolong sembahhan-sembahan mereka apabila orang-orang musyrik itu mohon pertolongan kepada sembahhan-sembahan mereka, bahkan sembahhan-sembahan itu sendiri tidak mampu menolong dirinya sendiri apabila dianiaya. Dan itu karena sangat lemahnya dan hinanya.

Manfaat:

1. Menjelaskan kebodohan orang-orang musyrik.
2. Menetapkan lemahnya sembahhan-sembahan selain kepada Allah dan mereka tidak pantas untuk disembah menurut dalil aqli.

Kesesuaian ayat dengan bab:

Ayat itu menafikan manfaat segala sembahhan selain Allah. Ini mengandung batalnya penyembahan mereka dan penyembahan itu diingkari. Dalam hal ini termasuk setiap orang yang bertawajjuh kepadanya selain Allah, baik berupa kuburan pepohonan ataupun selain itu.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat tadi menunjukkan bahwa bertawajjuh kepada selain Allah untuk mendatangkan manfaat atau menolak kemudharatan adalah syirik.

Catatan:

Di sini sembahhan-sembahan itu diungkapkan dengan *dhamir 'aqli* (kata ganti orang berakal) padahal sembahhan-sembahan itu adalah benda-

benda padat atau benda-benda mati karena memperhatikan keya-kinan mereka.

Firman Allah SWT:

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ. إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دَعْوَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ (فاطر: 13 – 14).

Artinya: Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menunduk-kan matahari dan bulan; masing-masing berjalan me-nurut waktu yang telah ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu; kepunyaan-Nyalah segala kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walau-pun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada dapat memperkenankan permintaanmu. Dan pada hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagaimana yang diberikan oleh yang Maha Mengetahui (QS Faathir: 13-14).

Penjelasan secara global:

Allah SWT memberitahu kita bahwa Dia mema-sukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Karena itu panjang pendeknya ma-lam atau siang itu sesuai dengan perputaran zaman yang berjalan menurut takdir Allah. Dan Dialah yang menundukkan matahari dan bulan ini yang menerangi. Melalui keduanya manusia memperoleh banyak man-faat. Yang berkuasa atas hal seperti itulah yang berhak memiliki sifat ketuhanan. Bagaimana tidak. Dialah yang menguasai semua makhluk hidup dan segala sembah-an selain-Nya, yang tidak memiliki apa-apa setipis kulit aripun dan tidak mendengar orang yang menyerunya. Dan seandainya – menurut dugaannya – mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan do'a mereka (para penyembahnya), bahkan mereka akan mengingkari kemusyrikan mereka kepada sembah-an sembah-an itu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan (ilmu) dan kepercayaan (amanat) tentang ini seperti yang diberikan oleh yang Maha Mengeta-huinya dan segala akibatnya, yaitu Allah SWT.

Manfaat:

1. Sesungguhnya matahari itu berjalan dan beredar dan tidaklah statis.
2. Sesungguhnya berhala-berhala itu tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat menolak kemudhratan bagi para penyembahnya, baik di dunia maupun di akhirat.
3. Sesungguhnya syirik merupakan penyebab bagi permusuhan antara penyembah dan yang di-sembah.
4. Ilmu itu diambil dari sumbernya.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid;

Ayat tadi menunjukkan penafian (peniadaan) manfaat dan kemampuan dari sembahhan-sembahhan selain Allah.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat itu menunjukkan bahwa berdo'a kepada selain Allah adalah syirik.

Dalam hadits sahih dari Anas, dia berkata: Pada perang Uhud Nabi SAW terluka kepalanya dan wajahnya dan salah satu gigi serinya retak, lalu dia bertanya: (Bagaimana suatu kaum beruntung, yang mereka itu melukai Nabi mereka). Maka turunlah ayat:

ليس لك من الأمر شيء أو يتوب عليهم أو يعذبهم فإنهم ظالمون(آل عمران: 28).

Artinya: *Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim (QS Ali Imran:128).*

Penjelasan secara global:

Anas bin Malik memberitahu kita bahwa Nabi SAW pernah terluka di bagian kepalanya dengan ber-lumuran darah pada perang Uhud dan salah satu gigi serinya retak. Maka mengislamkan orang-orang musy-rik ini dianggap suatu hal yang mustahil ketika beliau melihat kesombongan dan

permusuhan mereka. Lalu Allah menurunkan ayat ini (ليس لك من الأمر شيء) yang menjelaskan kepadanya garis/jalan yang seyogianya beliau lalui. Dan sesungguhnya menerima tobat atau mengazab orang-orang musyrik ini, urusannya diserahkan kepada Allah, bukan kepada selain-Nya.

Manfaat:

1. Sesungguhnya para nabi bisa terkena penyakit yang menegaskan sifat kemanusiaannya.
2. Sesungguhnya para nabi itu tidak dapat memastikannya sesuatu pun kecuali apa yang ditakdirkan Allah kepada mereka, maka bagaimana dengan keadaan orang yang selain nabi.
3. Tidak ada yang dapat mengetahui kesudahan segala amal perbuatan (khawatimul a'mal) kecuali Allah.
4. Sesungguhnya taubat itu dapat menghapus dosa sebelumnya.
5. Sesungguhnya kezaliman merupakan sebab ditimpakannya azab.

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat itu menunjukkan bahwa mendatangkan manfaat dan menolak keudaratan itu termasuk perbuatan-perbuatan khusus bagi Allah. Karena itu permo-honannya selain kepada Allah adalah syirik kepada-Nya.

Dan dalam hadits sahih dari Ibnu Umar RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan do'a (اللهم العن فلانا وفلاناً) apabila beliau bangkit dari ruku' pada raka'at terakhir shalat fajar sesudah beliau membaca: سمع الله لمن حمده ربنا ولك الحمد. Maka Allah menurunkan ayat: ليس

{ لك من الأمر شيء } . Dalam satu riwayat: Beliau mendo'akan tidak baik kepada Shafwan bin Umayyah, Suhail bin 'Amr, dan Harts bin Hisyam). Lalu turunkanlah: (ليس لك من الأمر شيء).

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini Abdullah bin Umar RA mengatakan kepada kita bahwa Nabi Saw apabila beliau bengkit dari ruku' pada rakaat terakhir shalat fajar dan sesudah beliau membaca (سمع الله لمن حمده), maka beliau melaknat sebagian para pemimpin orang-orang musyrik. Barangkali beliau menyebut nama-nama mereka. Maka Allah menurunkan ayat yang mencegahnya dari yang demikian itu. Dan hal yang demikian itu bagi orang yang telah kedahuluannya dalam ilmu Allah, bahwa mereka akan menjadi orang-orang muslim dan akan baik keislamannya.

Manfaat:

1. Imam shalat mempersatukan tasmi' (membaca *sami' allahu*) dan tahmid (membaca *alhamdulillah*).
2. Disyariatkan membaca qunut dalam shalat fajar karena kebutuhan.
3. Menetapkan bahwa Alquran diturunkan bukan makhluk.
4. Menejelaskan bahwa para nabi tidak dapat memberi manfaat tidak dapat menolak kemudharatan serta tidak mengetahui perkara ghaib.

Kesesuaian ayat dengan bab tauhid:

Ayat itu menunjukk bahwa para nabi mereka adalah manusia yang paling saleh tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat menolak kemudharatan. Maka bagaimana dengan orang-orang selain mereka (para nabi).

Kesesuaian ayat dengan tauhid:

Ayat itu menunjukkan bahwa memberi manfaat dan menolak kemudharatan termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) yang khas bagi Allah. Karena itu permoho-nannya selain kepada Allah adalah syirik kepada-Nya.

Catatan:

Telah ditetapkan bahwa ketiga orang yang dise-butkan dalam hadis itu, yaitu Shafwan bin Umayyah, Harits bin Hisyam, dan Suhail bin Amr, mereka itu telah masuk Islam.

Dalam hadits sahih dari Abu Hurairah RA, dia berkata:

قام رسول الله صلى الله عليه وسلم حين أنزل عليه {وأندر
عشيرتك الأقربين} فقال: يا معشر قريش أو كلمة نحوها –
اشتروا أنفسكم لا أغني عنكم شيئا ويا عباس بن عبد
المطلب لا أغني عنك من الله شيئا ويا صفية عمة رسول
الله لا أغني عنك من الله شيئا ويا فاطمة بنت محمد سليني
من مالي ما شئت لا أغني عنك من الله شيئا.

Artinya: Rasulullah SAW berdiri ketika diturunkan kepadanya ayat (وأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ). Lalu beliau berkata: Wahai kaum Quraisy atau ungkapan yang serupa: Tukarlah (bebaskan) dirimu, aku tidak dapat membela/menolak kamu sedikitpun dari azab Allah. Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, aku tidak dapat menolak kamu sedikitpun dari azab Allah. Dan wahai Fatimah binti Muhammad, mintalah harta kepadaku sesukamu. Aku tidak dapat menolak kamu sedikitpun dari azab Allah.

Penjelasan secara global:

Dalam hadits ini Abu Hurairah mengabarkan kepada kita bahwasanya tatkala turun firman Allah SWT:

{وأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ}, Rasulullah berdiri di kalangan mereka sambil berkhotbah dan minta kepada kaumnya supaya mereka membebaskan diri mereka dari azab Allah dengan taat kepada-Nya, dan bahwa beliau tidak mampu menolak sedikitpun dari azab Allah. Kemudian beliau memperingatkan sebagian kerabatnya seorang demi seorang agar mereka tidak tertipu, lalu mereka bersandar kepada kekerabatan mereka daripada kepada-Nya.

Manfaat:

1. Alquran diturunkan bukan makhluk.
2. Tidak ada yang dapat memberi manfaat kepada seseorang kecuali amal salehnya.
3. Bersandar kepada keturunan dalam menolak azab Allah adalah batil selain kepada amal saleh.
4. Manusia yang paling utama bagi Rasulullah adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan kaum kerabatnya.

5. Dbolehkan minta kepada Rasulullah tentang apa yang beliau mampu dalam hidupnya.

Kesesuaian hadits dengan bab:

Hadits itu menunjukkan bahwa para nabi tidak dapat memberi manfaat kepada siapapun dan tidak dapat menolak kemudharatan. Maka bagaimana dengan orang-orang selain para nabi.

Kesesuaian hadits dengan tauhid:

Hadits tadi menunjukkan bahwa mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan termasuk af'al (perbuatan-perbuatan) khusus bagi Allah. Karena itu permohonannya kepada selain Allah adalah syirik kepada-Nya.

Catatan:

Perpaduan antara hadits ini dan hadits-hadits tentang syafa'at itu memberi pengertian bahwa Rasulullah SAW dapat memberi syafaat setelah Allah SWT mengizinkannya dan meridhainya kepada orang diberi syafaat itu. Dan hadits ini yang ada pada kita menafikan syafa'at dari Rasulullah menurut kema-uannya sendiri secara bebas.

DAFTAR ISI

	Halaman
KITAB TAUHID DAN FIRMAN ALLAH SWT	1
BAB KEUTAMAAN TAUHID DAN HAL-HAL YANG DAPAT MENGHAPUS DOSA	14
ORANG-ORANG YANG BETUL-BETUL BER-TAUHID (MEWUJUDKAN TAUHIDNYA) AKAN MASUK SYURGA TANPA HISAB	22
TAKUT AKAN SYIRIK	30
AJAKAN KEPADA SYAHADAT: TIADA TUHAN	

SELAIN ALLAH	37
TAFSIR TAUHID DAN SYAHADAT: TIADA TUHAN SELAIN ALLAH	46
SEBAGIAN DARI SYIRIK ITU IALAH MEMAKAI GELANG, BENANG, DAN SEJENISNYA UNTUK MENGUSIR ATAU MENANGKAL MARA BAHAYA	54
ORANG YANG BERTABARRUK (MENCARI KERKAHAN) DENGAN POHON ATAU BATU ATAU SEJENISNYA	69
MENYEMBELIH BUKAN KAREN ALLAH	74
TIDAK BERKURBAN KARENA ALLAH DI TEMPAT BERKURBAN KARENA ALLAH	80
SEBAGIAN DARI SYIRIK ADALAH BERNADZAR KEPADA SELAIN ALLAH	85
SEBAGIAN DARI SYIRIK ADALAH MOHON PERTOLONGAN KEPADA SELAIN ALLAH ATAU BERDO'A KEPADA SELAIN ALLAH	90
SEBAGIAN DARI SYIRIK IALAH ISTI'ADZAH (MOHON PERLINDUNGAN) KEPADA SELAIN ALLAH	98

KATA PENGANTAR DARI PENERBIT

Ilmu tauhid bertujuan menunjukkan dan memperbaiki serta meluruskan aqidah dan keyakinan umat Islam yang batil agar mereka tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan dan kemunafikan serta kekufuran yang tidak mereka ketahui atau tidak mereka sadari.

Untuk melengkapi kepustakaan yang berbahasa Indonesia tentang ilmu tauhid itulah, Sdr. Drs. Wagino Hamid Hamdani telah berupaya menerjemahkan sebuah buku berbahasa Arab yang berjudul *Al-Jadid fi Syarh Kitab al-Tauhid al-Juz'ul Awwal wa al-Tsani wa al-Tsalits* karya Syeikh Muhammad bin Abdil Aziz Sulaiman Qar'awi ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga kitab tersebut dapat dibaca oleh siapa saja yang tidak atau kurang memahami bahasa Arab.

Dalam waktu singkat – Insya Allah – akan diter-bitkan juga terjemahan juz 2 dan juz 3 dari kitab yang sama.

Semoga buku terjemahan ini bermanfaat bagi kita. Amin ya Rabbal 'alamin.

2007

Bandung

Agustus

Penerbit

MUHAMMAD BIN ABDIL AZIZ SULAIMAN QAR'AWI

SYARAH KITAB

TAUHID JUZ PERTAMA

PENERBIT
YAYASAN P3I HUSNUL CHOTIMAH
BANDUNG PROPINSI JAWA BARAT

ISBN 979-1311-32-5

KATA PENGANTAR
DARI PENERBIT

Aqidah Islam bertujuan menunjukkan dan memperbaiki serta meluruskan aqidah dan keyakinan umat Islam yang batil agar mereka tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan dan kemunafikan serta kekufuran yang tidak mereka ketahui atau tidak mereka sadari.

Untuk melengkapi kepustakaan yang berbahasa Indonesia tentang Aqidah Islam itulah, Sdr. Drs. Wagino Hamid Hamdani telah menerjemahkan sebuah buku berbahasa Arab yang berjudul *Nuddzab fil Aqidah al-Islamiyyah* karya Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga kitab tersebut dapat dibaca oleh siapa saja yang belum atau kurang memahami bahasa Arab.

Semoga buku terjemahan ini bermanfaat bagi kita. Amin ya Rabbal 'alamin.

Bandung Desember 2007
Penerbit

KATA PENGANTAR

Kitab Tauhid

DARI PENERBIT

Dunia dan agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara atau berpolitik ataupun beragama. Namun keduanya dapat dibedakan konsepnya masing-masing. Oleh karena itu kedua konsep tersebut perlu dipahami secara jelas agar kita tidak terjerumus ke dalam kelompok orang yang *hubbud dunya* (cinta dunia) lupa *hubbul akhirah* (cinta akhirat) dengan dalih harus seimbang dunia-akhirat.

Berkaitan dengan masalah ini, Sdr. Drs. Wagino Hamid Hamdani telah menerjemahkan sebuah buku berbahasa Arab yang berjudul *Dunya wa Din* karya Muhammad Abu Suud, dkk ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga kitab tersebut dapat dibaca oleh siapa saja yang belum atau kurang memahami bahasa Arab.

Semoga buku terjemahan ini bermanfaat bagi kita. Amin ya Rabbal 'alamin.

2007 Bandung, Desember
Penerbit

KATA PENGANTAR
DARI PENERBIT

Aqidah yang benar bertujuan menunjukkan dan memperbaiki serta meluruskan aqidah dan keyakinan umat Islam yang batil agar mereka tidak terjerumus ke dalam kemusy-rikan dan kemunafikan serta kekufuran yang tidak mereka ketahui atau tidak mereka sadari.

Untuk melengkapi kepustakaan yang berbahasa Indonesia tentang aqidah yang benar itulah, Sdr. Drs. Wagino Hamid Hamdani telah menerjemahkan sebuah buku berbahasa Arab yang berjudul *Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah* karya Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga kitab tersebut dapat dibaca oleh siapa saja yang belum atau kurang memahami bahasa Arab.

Semoga buku terjemahan ini bermanfaat bagi kita. Amin ya Rabbal 'alamin.

2007

Bandung

Desember

Penerbit

MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN

AQIDAH ISLAM

PENERBIT
YAYASAN P3I HUSNUL CHOTIMAH
BANDUNG PROPINSI JAWA BARAT

ISBN 979-1311-34-X

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul *Fi at-Tathawwur al-Lughawy* karya Dr. Abdushshabur Syahin ini sudah beberapa tahun dijadikan salah satu buku pegangan dan pengayaan mata kuliah Adab Araby (Kesusastraan Arab) di Program Pendidikan Bahasa Arab JPBA FPBS UPI.

Berdasarkan pengalaman kami sebagai tim pengajar mata kuliah tersebut, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memahami isi buku itu sehingga kami terdorong untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah buku terjemahan ini dapat terwujud sebagaimana hadir di dahapan pembaca.

Selanjutnya saran dan koreksi yang mengarah kepada perbaikan dan penyempurnaan hasil terjemahan ini dari para pembaca yang budiman, sangat kami nantikan.

Bandung, Desember 2007
Penerjemah

